

Kamis, 7 Oktober 2021

FM-CC-AAJI-006-00

|                       |                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Komunitas Korban Asuransi Unit Link Adukan Nasib ke DPR                                                                                                                                                             |
| <b>Nama Media</b>     | Beritasatu.com                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                                                                      |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.beritasatu.com/nasional/837599/komunitas-korban-asuransi-unit-link-adukan-nasib-ke-dpr">https://www.beritasatu.com/nasional/837599/komunitas-korban-asuransi-unit-link-adukan-nasib-ke-dpr</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                              |

Home > Nasional

## Komunitas Korban Asuransi Unit Link Adukan Nasib ke DPR

BERITA SATU

NASIONAL | Hukum | Nusantara | Sosial | Pendidikan | Lingkungan | Hankam

INDEX | KSMC-LIQ > 337 (-1) | IDXTECHNO > 3346 (-60) | IDXTRANS > 1056 (-1) | IDXV30 > 127



Wakil Ketua DPR Suhmi Dasco Rhenaldi menerima perwakilan komunitas korban asuransi unit link di Gedung DPR, Rabu, 6 Oktober 2021. (Foto: Istimedia)

**Jakarta, Beritasatu.com** - Wakil Ketua DPR Suhmi Dasco Rhenaldi dan Habiburokhaman dari Komisi III DPR menerima perwakilan komunitas korban asuransi unit link yang menyampaikan langsung persoalannya di ruang Gedung Nusantara III DPR, Jakarta, Rabu (6/10/2021).

Maria Trihartati, koordinator korban asuransi unit link, menjelaskan asuransi unit link itu ternyata penuh dengan biaya yang harus ditanggung oleh para nasabah. Sayangnya, semua biaya itu tidak pernah dijelaskan secara jujur pada saat awal penawaran.

"Biaya itu sangat banyak. Mulai dari biaya akuisisi pada tahun pertama. Akuisisi itu untuk komisi agen dan lain sebagainya. Adanya elemen pembiayaan yang tidak disampaikan di awal itu pada akhirnya merugikan kami para nasabah," keluh Maria, ibu beranak tiga yang datang langsung dari Lampung ini.

Maria juga menyampaikan berbagai usaha yang sudah dilakukannya. Mulai mendatangi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun kantor perwakilan dari asuransi seperti Prudential, AIA, maupun Axa Mandiri. Ia sangat berharap kehadirannya bersama para korban asuransi unit link ke DPR ini bisa mendapatkan dukungan agar semua dana nasabah yang hilang akibat besarnya elemen pembiayaan itu dapat kembali secara utuh.

"Di awal itu tidak pernah ada kata (asuransi) unit link dan itu tidak dijelaskan. Agen itu datang ke kami hanya bawa ilustrasi (dana) yang selalu naik. Untuk itu kami ingin dana kami bisa kembali secara utuh," ujarnya.

Untuk itulah kami sangat berharap DPR sebagai wakil kami untuk bisa memberikan dukungannya agar tidak ada lagi korban yang tertipu oleh bisnis unit link.

"Kami juga berharap DPR dapat membantu para korban yang sekarang ini sangat membutuhkan dana agar bisa mendapatkan kembali dananya secara utuh," kata Maria.

Hal yang sama juga disampaikan Krisman Damanik dan Vanilla. Keduanya mengaku telah tertipu oleh penawaran agen asuransi yang hanya menjabarkan ilustrasi dana yang terus naik.

**BACA JUGA**  
**Aturan Unit Link bakal Diperketat, AAJI Setuju dengan Syarat...**

"Saya sudah 10 tahun di Prudential, tapi saat ingin mengambil dana yang sudah disimpan itu ternyata hanya bisa 49% saja. Padahal dana itu awalnya saya simpan untuk membiayai anak kuliah," keluh Krisman.

Sementara Vanilla berharap dana yang sudah disimpangnya itu bisa dikembalikan secara utuh. "Jangan kami dipersulit," katanya sambil memperlihatkan bukti-bukti percakapannya dengan agen asuransinya.

Merespons keluhan itu, Dasco berjanji akan menindaklanjuti. Ia mengaku pihaknya sudah tiga bulan terakhir melakukan investigasi terkait adanya keluhan nasabah asuransi unit link ini.

"Yang pasti kami akan memanggil pihak-pihak terkait asuransi ini, termasuk OJK dan meminta keterangan juga dari pihak Bareskrim," ujarnya.

Hal sama juga disampaikan oleh Habiburokhaman, Politisi Partai Gerindra yang membidangi masalah hukum ini sempat bertanya berapa banyak nasabah dan nilai kerugian akibat produk asuransi unit link ini.

Setelah mendapatkan penjelasan bahwa kerugian itu sudah sangat besar lewat cerminan keluhan masyarakat melalui sosial media maupun yang mengadukan secara langsung kepada Maria, Habib sepakat untuk merespons keluhan ini.

"Kami akan kumpulkan lebih banyak bukti lagi," ujarnya.

Sebelum menutup pengaduan ini, Maria juga menyampaikan usaha untuk mencari keadilan dan dukungan ini sudah dilakukan dengan menemui ketua MPR Bambang Soesatyo, serta meminta dukungan Ombudsman.

"Saat ini kami juga sudah mengirimkan berkas pidana kepada Bareskrim," ujar wanita yang kesehariannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga asal Lampung ini.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Nasabah Unit-linked Mengadu ke DPR, Agen Asuransi Jadi Sorotan                                                                                                                                                                                          |
| <b>Nama Media</b>     | Bisnis.com                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://finansial.bisnis.com/read/20211006/215/1451354/nasabah-unit-linked-mengadu-ke-dpr-agen-asuransi-jadi-sorotan">https://finansial.bisnis.com/read/20211006/215/1451354/nasabah-unit-linked-mengadu-ke-dpr-agen-asuransi-jadi-sorotan</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                                  |

## Nasabah Unit-linked Mengadu ke DPR, Agen Asuransi Jadi Sorotan

Komunitas Korban Asuransi ini menuntut tanggapan praktik pemasaran yang sempat menggiatkan liputan media tentang dan memunculkan kasus nasabah.

**Adi Dhanandjaja - Bisnis.com**  
10 Oktober 2021 | 10:00 WIB



Unit-Linked Insurance Plan (ULIP) adalah produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PILIP) atau unit-linked yang digabungkan oleh beberapa perusahaan asuransi jiwa, menurut Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mengadu dan menuntut adanya reformasi di industri asuransi.

**Bisnis.com, JAKARTA** - Nasabah produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PILIP) atau unit-linked yang digabungkan oleh beberapa perusahaan asuransi jiwa, menurut Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mengadu dan menuntut adanya reformasi di industri asuransi.

**Baca Juga:** Kinerja Unit-linked Tetap Moncer Meski Asuran Bakal Diperketat

Pemegang polis dari beberapa perusahaan asuransi terkemuka yang tergabung dalam Komunitas Korban Asuransi ini berdatang mengajukan praktik pemasaran yang sempat menggiatkan media-media dan memunculkan kasus nasabah.

Koordinator Komunitas Korban Asuransi Dewi Tihandik (46) berharap DPR meniadakan produk asuransi ini dengan meninjau ulang Undang-Undang Asuransi (UU) yang mengatur tidak mampu melindungi kepentingan masyarakat Indonesia.



Selain itu, mewakili lebih dari 200 orang anggota Komunitas Korban Asuransi, Maria juga meminta dukungan dan perhatian dari DPR untuk meniadakan produk asuransi yang merugikan banyak orang, terutama unit-linked di Indonesia yang nyatanya sudah merugikan banyak pihak.

"Persepsi pihak perusahaan asuransi selalu tidak sesuai dengan kenyataan. Padahal, masyarakat berlakunya hukumnya berbeda-beda, sebagai wakil yang menerima nama besar perusahaan asuransi. Kalau mereka ini benar-benar baik, saya yakin tidak ada masalah seperti ini," ujarnya ketika ditemui di Gedung Nusantara II DPR RI, Rabu (5/10/2021).



Maria juga menyampaikan data OJK sendiri menyebut hampir 3 juta polis unit-linked jatuh pada April 2021. Menurutnya, fenomena ini bisa dibarengi dengan semakin banyak pemegang polis yang sadar bahwa kebijakan produk produk ini tidak membawa dampak positif bagi masyarakat.

Dalam kesempatan ini, wanita yang bersama suaminya menjadi korban pemecatan unit-link yang nilai seling dari asuransi AXA Mandiri dan Prudential ini bersama beberapa perwakilan pemegang polis lain telah diterima oleh Wakil Ketua DPR RI Sutrisno Djojosoedarmo.

"Ya memang, kami sedang meneliti kasus untuk mengadu juga ke Ombudsman. Soal ini, selain ke DPR, kami juga sudah mengirimkan berkas pada kepada Bankasi Panti," sambungnya.

Ditanya Maria, tentu sudah ada (29) yang merasa dirugikan oleh metode pemasaran agen Prudential yang tidak pernah menanggapi secara jelas keluhan risiko dan biaya investasi, terutama berkaitan pemasaran biaya produk dan investasi.

Berikut tidak pernah mendapatkan informasi soal porsi premi investasi di perjanjian, bahkan laporan keuangan yang mereka investasikan mereka dan tak pernah di-update secara lengkap, sampai akhirnya akhirnya anggur dan hampir habis.

"Saya punya bukti kalau agen saya selalu bilang nanti di tahun ke-10 akan dibayarkan modal full dan premi yang saya setoran. Plus hasil investasinya. Kalau saya kemudian yang pihak perusahaan mengklaim bahwa modal full itu melambatkan hanya premi investasi," jelasnya.

Menurutnya, selama ini banyak nasabah seperti dirinya yang tidak bersuara karena ditakut, di mana perusahaan menganggap nasabah sudah menafikan bahwa unit-linked dari mengadu melalui badan.

"Karena yang agen katakan itu adalah dari ilusi, dan pastinya hanya yang bagian tagihan saja. Kalau tagihan dari unit-link, banyak ada teman-teman yang tidak pernah dibayarkan ada waktu 14 hari untuk mengadu polis. Setelah beberapa-satu hari sadar dan sudah dibayar terbayar," sambungnya.

Sementara itu, Wenny (46) merupakan pemegang polis salah satu produk unit-link AXA yang tergabung dalam koalisi bankasi. Wenny mengungkapkan bahwa dirinya ketika itu ditawarkan tabungan investasi jangka panjang.

"Saya waktu itu transaksi urusan perbankan, tidak ada niat untuk membeli asuransi. Tapi dibayar secara pihak bank. Setelah yang saya cuma dibayar di tabungan, malah saya ke tabungan investasi yang ada bonus asuransi. Saya percaya saja. Ternyata ini unit-link, dan akhirnya aset saya ini berkurang 40 persen," ungkapnya.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Ke DPR, Nasabah Korban Unit Link Beberkan Berbagai Modus Penipuan Asuransi                                                                                                                                                                  |
| <b>Nama Media</b>     | Tempo.co                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://bisnis.tempo.co/read/1514515/ke-dpr-nasabah-korban-unit-link-beberkan-berbagai-modus-penipuan-asuransi">https://bisnis.tempo.co/read/1514515/ke-dpr-nasabah-korban-unit-link-beberkan-berbagai-modus-penipuan-asuransi</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                      |

## Ke DPR, Nasabah Korban Unit Link Beberkan Berbagai Modus Penipuan Asuransi

Reporter: [Bisnis.com](#)  
Editor: [Rr. Ariyani Yakti Widyastuti](#)

Rabu, 6 Oktober 2021 22:25 WIB

2 KOMENTAR



Pekerja membersihkan logo asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Jakarta, Selasa, 8 Juni 2021. Selain mencatat pertumbuhan premi, industri asuransi jiwa juga berhasil mengumpulkan aset lebih banyak dari tahun sebelumnya. *TEMPO/Tony Hartawan*

TEMPO.CO, Jakarta - Sejumlah nasabah produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau sering disebut **unit link** yang merasa dirugikan oleh perusahaan asuransi jiwa pada hari ini menemui anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

**Baca Juga:**

**Diskon 90% untuk jam tangan Rolex premium paling terkenal sepanjang masa**

PR

Mereka mengadukan sejumlah masalah yang dihadapi, khususnya terkait praktik pemasaran oleh industri asuransi yang mengarah ke mis-selling dan mencurangi calon nasabah. Komunitas Korban Asuransi yang mewakili lebih dari 200 orang anggota itu menuntut adanya reformasi di industri asuransi.

Koordinator Komunitas Korban Asuransi Maria Trihartati berharap DPR menindaklanjuti pengaduan ini dengan memanggil pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan terus bertambahnya korban, otoritas dinilai tidak lagi mampu melindungi kepentingan warga negara Indonesia.

Ads by Kiosked

**Asuransi Mobil Premi Termurah**

SELENGKAPNYA

Maria juga meminta dukungan dan perhatian dari DPR untuk menekan OJK agar mengkaji ulang bisnis asuransi unit link di Indonesia yang telah merugikan banyak pihak. Salah satunya karena penjelasan perusahaan asuransi selalu tidak sesuai dengan yang kenyataan.

**vivo X70 Pro Online Launch**

BUKA

"Padahal, masyarakat beli karena kepercayaan terhadap agen, sebagai wakil yang membawa nama besar perusahaan asuransi. Kalau mereka ini beres sejak awal, saya yakin tidak ada masalah seperti ini," ujar Maria di Gedung Nusantara III DPR RI, Rabu, 6 Oktober 2021.

Ia lalu mengutip data yang dirilis OJK bahwa hampir 3 juta polis unit link tutup pada April 2021. Menurutny, fenomena ini bisa diartikan bahwa semakin banyak pemegang polis yang sadar bahwa kehadiran produk proteksi ini tidak membawa dampak positif buat masyarakat.

Maria datang ke gedung DPR bersama suaminya yang menjadi korban pemasaran **unit link** mis-selling dari asuransi AIA, AXA Mandiri, dan Prudential ini bersama beberapa perwakilan pemegang polis lain. Di sana, mereka diterima oleh Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad.

"Ke depan, kami sedang melengkapi berkas untuk mengadu juga ke Ombudsman. Saat ini, selain ke DPR, kami juga sudah mengirimkan berkas pidana kepada Bareskrim Polri," ucap Maria.

Sementara itu, seorang korban lainnya, Viola, yang juga datang ke DPR. Ia mengaku dirugikan oleh agen Prudential yang selama memasarkan produk asuransinya tidak pernah menerangkan secara jelas soal risiko dan teknis investasi. Khususnya berkaitan pemisahan biaya proteksi dan investasi.

Tak hanya Viola tak pernah mendapatkan keterangan soal porsi penempatan [investasi](#) di perjanjian, laporan bulanan soal kinerja investasi miliknya pun tak pernah di-update secara lengkap. Hal tersebut terjadi sampai akhirnya asetnya anjlok dan hampir ludes.

"Saya punya bukti kalau agen saya selalu bilang nanti di tahun ke-10 akan dikembalikan modal full dari premi yang saya setorkan, plus hasil investasinya," ucap Viola. Ketika dia menyampaikan komplain, pihak perusahaan menjelaskan bahwa yang dimaksud modal full kembali itu adalah hanya porsi investasi.

Lebih jauh, Viola menyebutkan banyak nasabah seperti dirinya selama ini tidak bersuara karena ditekan oleh perusahaan asuransi. Mereka menganggap nasabah sudah memahami teknis unit link dan mengaku memiliki bukti.

"Karena yang agen jelaskan itu selalu dari ilustrasi, dan pastinya hanya yang bagus-bagusnya saja. Bukan langsung dari salinan polis," tutur Viola.

Sebelumnya

1

2

3

Selanjutnya

Selain itu, kata dia, banyak para korban yang tidak pernah dijelaskan ada waktu 14 hari untuk mempelajari polis. "Setelah bertahun-tahun baru sadar dan sudah telanjur terjebak."

Ada juga cerita dari Wenny yang merupakan pemegang polis salah satu produk unit-link AIA yang terjebak lewat kanal bancassurance. Ia mengaku saat itu itu ditawarkan tabungan investasi jangka panjang.

Ketika itu, kata Wenny, transaksi dilakukan di bank dan tidak ada niat untuk membeli asuransi. Namun belakangan, pihak bank kemudian menawarkan produk investasi agar uang yang disimpan bisa berlipat ganda nilainya.

"Pihak bank bilang, daripada uang saya cuma disimpan di tabungan, masuk saja ke tabungan investasi yang ada bonus asuransi. Saya percaya saja. Ternyata ini unit-link, dan akhirnya aset saya ini berkurang 40 persen," ucap Wenny.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) 2A OJK Ahmad Nasrullah sebelumnya menyatakan pihaknya bakal memperketat pengelolaan investasi dari produk asuransi yang dikaitkan dengan unit link. Otoritas bakal mengeluarkan aturan berisi rambu-rambu yang lebih ketat terhadap pengelolaan investasi dari produk unit link yang dijual oleh perusahaan asuransi.

Pengaturan ini juga mungkin akan membuat produk unit link relatif sulit dijual, tetapi hal ini perlu dilakukan semata untuk melindungi kepentingan masyarakat. "Karena ini uang masyarakat yang risikonya ditanggung masyarakat," tutur Nasrullah awal September lalu.

## BISNIS

**Baca:** [Kunjungi Kilang Minyak Tertua RI di Plaju, Ahok: Meski Tua, Banyak Inovasi](#)

Sebelumnya

1

2

3

|                       |                                                                                                                                                                           |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Cari Keadilan, Komunitas Korban Asuransi Datangi DPR                                                                                                                      |
| <b>Nama Media</b>     | Jpnn.com                                                                                                                                                                  |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                            |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.jpnn.com/news/cari-keadilan-komunitas-korban-asuransi-datangi-dpr">https://www.jpnn.com/news/cari-keadilan-komunitas-korban-asuransi-datangi-dpr</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                    |

JPN.com > Nasional > Humaniora > Cari Keadilan, Komunitas Korban Asuransi Datangi DPR

## Cari Keadilan, Komunitas Korban Asuransi Datangi DPR

Rabu, 06 Oktober 2021 - 20:56 WIB Like 1.5 k

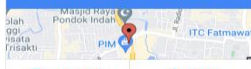


Komunitas korban asuransi mendatangi DPR RI. Foto: dokumen pribadi

Jpnn.com, **JAKARTA** - Komunitas korban asuransi unit link menyampaikan persoalan mereka secara langsung ke DPR RI. Pertemuan tersebut diterima oleh Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad dan Habiburokman dari Komisi III DPR Jakarta, Rabu (6/10).

**vivo X70 Pro Online Launch**  
vivo Indonesia

Dengan Ultra-Sensing Gimbal Camera, hasil video makin jernih dan stabil.



SITUS WEB RUTE

Koordinator korban, Maria Trihartati menjelaskan **asuransi** unit link itu ternyata penuh dengan biaya yang harus ditanggung oleh para nasabah. Namun, semua biaya itu tidak pernah dijelaskan secara jujur pada saat awal penawaran.

"Biaya itu sangat banyak. Mulai dari biaya akuisi pada tahun pertama. Akuisisi itu untuk komisi agen dan lain sebagainya," kata Maria.

**Baca Juga:**  
[Puluhan Nasabah Asuransi BRI Life Jadi Korban Penipuan, Mbak Fitri Diburu Polisi](#)

Maria mengaku bahwa mereka sudah melakukan berbagai usaha. Mulai mendatangi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun kantor perwakilan dari asuransi seperti Prudential, AIA, maupun Axa Mandiri.

ADVERTISEMENT



Online Launch vivo X70 Pro  
Dengan Ultra-Sensing Gimbal Camera, hasil video makin jernih dan stabil.  
vivo Indonesia [BUKA](#)

Dia sangat berharap kehadirannya bersama para korban asuransi unit link ke DPR ini bisa mendapatkan dukungan agar semua dana nasabah yang hilang akibat besarnya elemen pembiayaan itu dapat kembali secara utuh.

"Di awal itu tidak pernah ada kata (asuransi) unit link dan itu tidak dijelaskan. Agen itu datang ke kami hanya bawa ilustrasi (dana) yang selalu naik. Untuk itu kami ingin dana kami bisa kembali secara utuh," kata dia.

**Baca Juga:**  
[DPD RI Dorong Pemberian Asuransi pada Korban Bencana Alam](#)

Pada pertemuan itu, Maria juga menyampaikan data dari OJK yang menyebutkan adanya 3 juta polis unit link yang telah ditutup pada 2020.

Data tersebut diperkuat juga dengan munculnya ribuan anggota grup Facebook yang menyampaikan kekecewaannya terhadap produk asuransi unit link ini.

Komunitas korban asuransi unit link menyampaikan persoalan mereka secara langsung ke DPR guna mencari keadilan.

1 2 Next Last »

“Untuk itulah kami sangat berharap DPR sebagai wakil kami untuk bisa memberikan dukungannya kepada rakyat Indonesia agar tidak ada lagi korban yang tertipu oleh bisnis unit link,” kata dia.

Baca Juga:

**Anggota DPR Ananta Wahana Punya Pandangan Begini Soal Asuransi**

Merespons semua keluhan itu, Dasco berjanji akan menindaklanjutinya. Dia mengaku pihaknya sudah tiga bulan terakhir melakukan investigasi terkait adanya keluhan nasabah asuransi unit link ini.

“Yang pasti kami akan memanggil pihak-pihak terkait asuransi ini, termasuk OJK dan meminta keterangan juga dari pihak Bareskrim,” ujarnya.

Hal sama juga disampaikan oleh Habiburokhman. Politisi Partai Gerindra yang membidangi masalah hukum ini sempat bertanya berapa banyak nasabah dan nilai kerugian akibat produk asuransi unit link ini.

ADVERTISEMENT



**Online Launch vivo X70 Pro**  
vivo X70 Pro Co-engineered with ZEISS.

 vivo Indonesia

[BUKA](#)

Setelah mendapatkan penjelasan bahwa kerugian itu sudah sangat besar lewat cerminan keluhan masyarakat melalui sosial media maupun yang mengadukan secara langsung kepada Maria, Habib sepakat untuk merespons keluhan ini.(cuy/jpnn)

|                       |                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Mengadu ke DPR, Korban Asuransi Unit Link Beberkan Masalah                                                                                                                                                                  |
| <b>Nama Media</b>     | Republika.co.id                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                                                                              |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.republika.co.id/berita/r0jq9p480/mengadu-ke-dpr-korban-asuransi-unit-link-beberkan-masalah">https://www.republika.co.id/berita/r0jq9p480/mengadu-ke-dpr-korban-asuransi-unit-link-beberkan-masalah</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                      |

Home > Berita > Nasional

## Mengadu ke DPR, Korban Asuransi Unit Link Beberkan Masalah

Rabu 06 Okt 2021 11:01 WIB  
Detik.com/berita/berita



**asuransi unit link itu ternyata penuh dengan biaya yang harus ditanggung nasabah**

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Perwakilan komunitas korban asuransi unit link menyampaikan persoalannya secara langsung ke DPR RI. Pertemuan tersebut diterima oleh Wakil Ketua DPR, **Sufmi Dasco Ahmad** dan **Habiburokhman** dari Komisi II DPR RI di ruang briefing Nusantara II, Jakarta, Rabu (6/10).

Maria Trihartati, koordinator korban asuransi unit link, menjelaskan asuransi unit link itu ternyata penuh dengan biaya yang harus ditanggung oleh para nasabah. Sayangnya, semua biaya itu tidak pernah dijelaskan secara jujur pada saat awal penawaran.

"Biaya itu sangat banyak. Mulai dari biaya akuisi pada tahun pertama. Akuisisi itu untuk komisi agen dan lain sebagainya. Adanya elemen pembiayaan yang tidak disampaikan di awal itu pada akhirnya mengikis kami para nasabah," keluh Maria, ibu beranak tiga yang datang secara langsung dari Lampung ini.

Maria juga menyampaikan berbagai usaha yang sudah dilakukannya. Mulai mendatangi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maupun kantor perwakilan dari asuransi seperti Prudential, AIA, maupun AXA Mandiri.

Ia sangat berharap kehadirannya bersama para korban asuransi unit link ke DPR ini bisa mendapatkan dukungan agar semua dana nasabah yang hilang akibat besarnya elemen pembiayaan itu dapat kembali secara utuh.

"Di awal itu tidak pernah ada kata (asuransi) unit link dan itu tidak dijelaskan. Agen itu datang ke kami hanya bawa ilustrasi (dana) yang selalu naik. Untuk itu kami ingin dana kami bisa kembali secara utuh," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Maria juga menyampaikan data dari OJK yang menyebutkan adanya 8 juta polis unit link yang telah ditutup pada 2020. Data tersebut, kata dia, dipertanyakan dengan munculnya rban-anggota grup Facebook yang menyampaikan kekecewaannya terhadap produk asuransi unit link ini.

"Kami juga berharap DPR dapat membantu para korban yang sekarang ini sangat membutuhkan dana agar bisa mendapatkan kembali dananya secara utuh," kata Maria, ibu rumah tangga dengan mata yang mulai tampak memerah menahan tangis dan emosi.

Ia yang sama juga disampaikan Krisman Damarni dan Vanila. Keduanya mengaku telah tertipu oleh penawaran agen asuransi yang hanya menjabarkan ilustrasi dana yang terus naik.



"Saya sudah 10 tahun di Prudential, tapi saat ingin mengambil dana yang sudah disimpan itu ternyata hanya bisa 40 persen saja. Padahal dana itu awalnya saya simpan untuk membiayai anak kuliah," kata Krisman.

Sementara Vanila berharap dana yang sudah disimpangnya itu bisa dikembalikan secara utuh. "Jangan kami dipersulit," katanya sambil memperlihatkan bukti-bukti percakapannya dengan agen asuransinya kepada wakil ketua DPR DPR.

Fakta janggal lainnya dari asuransi unit link ini disampaikan juga oleh Wenny Setiawati. Ia mengaku sempat mengambil produk asuransi provisa syariah.

"Anelanya produk asuransi itu sudah discontinued tapi mengapa dana nasabah tetapi diteruskan. Saya sudah keluhkan tapi justru diminta untuk dialihkan ke produk lain," katanya.

Merrespons semua keluhan itu, Dasco berjanji akan menindaklanjutinya. Ia mengaku pihaknya sudah tiga bulan terakhir melakukan investigasi terkait adanya keluhan nasabah asuransi unit link ini.

"Yang pasti kami akan memanggil pihak-pihak terkait asuransi ini, termasuk OJK dan meminta keterangan juga dari pihak Bareksim," ujarnya.

Hal sama juga disampaikan oleh Habiburokhman. Poletti Hantzi Gerdindro yang membidangi masalah hukum ini sempat bertanya berapa banyak nasabah dari nilai kerugian akibat produk asuransi unit link ini.

Setelah mendapatkan penjelasan bahwa kerugian itu sudah sangat besar lewat cerminan keluhan masyarakat melalui sosial media maupun yang mengadakan secara langsung kepada Maris, Habib sempat untuk merespons keluhan ini. "Kami akan kumpulkan lebih banyak bukti lagi," ujarnya.

Sebelum menutup pengaduan ini, Maria juga menyampaikan usaha untuk mencari keadilan dan dukungan ini sudah dilakukan dengan menemui ketua DPR RI, Bambang Soesatyo serta meminta dukungan kepada Ombudsman RI.

"Saat ini kami juga sudah mengirimkan berkas pidana kepada Bareksim," ujar wanita yang kesehariannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga asal Lampung ini.

Dalam pertemuan selama dua jam itu, perwakilan asuransi ini tidak hanya berasal dari korban nasabah AIA, AXA maupun Prudential saja. Hadir juga nasabah dari korban asuransi Jiwasraya yang menuntut adanya keadilan yang sama.

|                       |                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | DPR Bakal Panggil OJK Bahas Perselisihan Penjualan Unit Link                                                                                                                                                  |
| <b>Nama Media</b>     | Investor.id                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                                                                                                                                                                                |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://investor.id/finance/266153/dpr-bakal-panggil-ojk-bahas-perselisihan-penjualan-unit-link">https://investor.id/finance/266153/dpr-bakal-panggil-ojk-bahas-perselisihan-penjualan-unit-link</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                        |



Perwakilan Korban Asuransi Unit Link di Gedung Nusantara II, Jakarta, Rabu (5/10) (ist)

## DPR Bakal Panggil OJK Bahas Perselisihan Penjualan Unit Link

Kominfo, 7 Oktober 2021 (04:29 WIB)  
Prisma Andikarta (@prismaandikarta@twitter.com)



JAKARTA, investor.id - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) akan memanggil Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait perselisihan (dispute) yang terjadi pada penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PRAWI) atau unit link. DPR juga mengaku telah melakukan investigasi atas berbagai keluhan nasabah menyangkut produk tersebut.

Hai itu menjadi respon DPR setelah melakukan pertemuan dengan kelompok nasabah yang menamakan diri sebagai Korban Asuransi Unit Link. Pertemuan berlangsung di Gedung Nusantara II, Jakarta, Rabu (5/10). Dalam kesempatan itu, para nasabah bertemu dengan Wakil Ketua DPR Sufrin Dasco Ahmad dan Anggota Komisi II DPR Habburokhman.

Dasco mengungkapkan, pihaknya akan menindaklanjuti keluhan yang telah disampaikan nasabah. Di samping itu, DPR pada tiga bulan terakhir juga melakukan investigasi terkait adanya keluhan nasabah asuransi unit link tersebut. "Yang pasti kami akan memanggil pihak-pihak terkait asuransi ini, termasuk OJK dan meminta keterangan juga dari pihak Bareskrim," ujar dia lewat keterangan tertulis, Rabu (5/10).

Sementara itu, Habburokhman turut menyoroti besaran kerugian yang ditanggung para nasabah menyangkut produk unit link. Mendapati penjelasan yang dialami nasabah terbilang cukup besar, dirinya pun sepakat untuk turut merespon keluhan para nasabah. "Kami akan kumpulkan lebih banyak bukti lagi," imbuh Politisi Partai Gerindra itu.

Koordinator Korban Asuransi Unit Link Maria Trihartati menilai bahwa asuransi unit link penuh dengan biaya yang harus ditanggung oleh para nasabah. Hal yang disayangkan adalah semua biaya itu dinilai tidak pernah dijelaskan secara jujur pada saat awal penawaran produk.

"Biaya itu sangat banyak. Mulai dari biaya akuisisi pada tahun pertama. Akuisisi itu untuk komisi agen dan lain sebagainya. Adanya elemen pembiayaan yang tidak disampaikan di awal itu pada akhirnya merugikan kami para nasabah," keluh Maria yang datang langsung dari Lampung ke Kompleks Parlemen.

Seorang ibu tiga anak itu juga mengatakan, pihaknya telah melakukan berbagai usaha seperti mendatangi OJK maupun kantor perwakilan dari asuransi seperti Prudential, AIA, maupun Axa Mandiri. Dia sangat berharap keahadirannya bersama para korban asuransi unit link ke DPR ini bisa mendapatkan dukungan agar semua dana nasabah yang hilang akibat besarnya elemen biaya itu dapat kembali secara utuh.

"Di awal itu tidak pernah ada kata (asuransi) unit link dan itu tidak dijelaskan. Agen itu datang ke kami hanya bawa ilustrasi (dana) yang selalu naik. Untuk itu kami ingin dana kami bisa kembali secara utuh," ungkap Maria.

Dalam kesempatan tersebut, Maria menyebutkan setidaknya OJK mencatat ada sekitar 3 juta polis unit link yang telah ditutup pada tahun 2020. Menurut dia, data itu diperkuat dengan munculnya ribuan anggota grup Facebook yang menyampaikan kekecewaannya terhadap produk asuransi unit link ini.

"Untuk itulah kami sangat berharap DPR sebagai wakil kami untuk bisa memberikan dukungannya kepada rakyat Indonesia agar tidak ada lagi korban yang tertipu oleh bisnis unit link. Selain itu, kami juga berharap DPR dapat membantu para korban yang sekarang ini sangat membutuhkan dana agar bisa mendapatkan kembali dananya secara utuh," kata Maria.

Keluhan juga disampaikan nasabah lain, Krisman Damank dan Vanilla misalnya, mereka kompak merasa tertipu oleh penawaran agen asuransi yang hanya menjabarkan ilustrasi dana yang terus naik. "Saya sudah 10 tahun di Prudential, tapi saat ingin mengambil dana yang sudah disimpan itu ternyata hanya bisa 40% saja. Padahal dana itu awalnya saya simpan untuk membiayai anak kuliah," kata Krisman.

Adapun Vanilla berharap dana yang telah disimpan dapat dikembalikan secara utuh. Dia juga berkesempatan memperlihatkan bukti-bukti percakapan dengan agen asuransi kepada perwakilan DPR. "Jangan kami dipersulit," singkat dia.

Di sisi lain, Wenny Setiawati yang mengaku sempat mengambil produk asuransi provisa syannah pun demikian. "Anehnya produk asuransi itu sudah discontinued tapi mengapa dana nasabah tetap dilanjutkan. Saya sudah keluhan tapi justru diminta untuk diadukan ke produk lain," katanya.

Maria menambahkan, usaha lebih lanjut dilakukan untuk mencari keadilan dan dukungan dengan menemui Ketua MPR RI Bambang Soesatyo serta mendampingi Ombudsman RI. "Saat ini kami juga sudah mengirimkan berkas pidana kepada Bareskrim," tambah dia.

Pada pertemuan selama dua jam itu, perwakilan korban asuransi unit link itu tidak hanya berasal dari korban nasabah AIA, AXA maupun Prudential saja. Pertemuan turut dihadiri para nasabah korban asuransi Jiwasraya yang menuntut adanya keadilan yang sama.

|                       |                                                              |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | DPR Bakal Panggil OJK Bahas Perselisihan Penjualan Unit Link |
| <b>Nama Media</b>     | Investor Daily                                               |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR                               |
| <b>Halaman/URL</b>    | 23                                                           |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                                   |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                       |

## DPR Bakal Panggil OJK Bahas Perselisihan Penjualan *Unit Link*

JAKARTA – Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) akan memanggil Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait perselisihan (*dispute*) yang terjadi pada penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit link*. DPR juga tengah melakukan investigasi atas berbagai keluhan nasabah menyangkut produk tersebut.

Hal itu menjadi respons DPR setelah melakukan pertemuan dengan kelompok nasabah yang menamakan diri sebagai Korban Asuransi *Unit Link*. Pertemuan tersebut berlangsung di Gedung Nusantara III, Jakarta, Rabu (6/10). Pada kesempatan itu, para nasabah bertemu dengan Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad dan Anggota Komisi III DPR Habiburokhman.

Dasco mengungkapkan, pihaknya akan menindaklanjuti keluhan yang telah disampaikan nasabah. Di samping itu, DPR pada tiga bulan terakhir juga melakukan investigasi terkait adanya keluhan nasabah asuransi *unit link* tersebut. “Yang pasti kami akan memanggil pihak-pihak terkait asuransi ini, termasuk OJK dan meminta keterangan juga dari pihak Bareskrim,” jelas dia lewat keterangan tertulis, Rabu (6/10).

Sementara itu, Habiburokhman turut menyoroti besaran kerugian yang ditanggung para nasabah menyangkut produk *unit link*. Mendapati penjelasan yang dialami nasabah terbilang cukup besar, dirinya pun sepakat untuk turut merespons keluhan para nasabah. “Kami akan kumpulkan lebih banyak bukti lagi,” imbuh Politisi Partai Gerindra itu.

Koordinator Korban Asuransi

*Unit Link* Maria Trihartati menilai bahwa asuransi *unit link* penuh dengan biaya yang harus ditanggung oleh para nasabah. Hal yang disayangkan adalah semua biaya itu dinilai tidak pernah dijelaskan secara jujur pada saat awal penawaran produk. “Biaya itu sangat banyak. Mulai dari biaya akuisisi pada tahun pertama. Akuisisi itu untuk komisi agen dan lain sebagainya. Adanya elemen pembiayaan yang tidak disampaikan di awal itu pada akhirnya merugikan kami para nasabah,” keluh Maria yang datang langsung dari Lampung ke Kompleks Parlemen.

Ibu tiga anak itu juga mengatakan, pihaknya telah melakukan berbagai usaha seperti mendatangi OJK maupun kantor perwakilan dari asuransi seperti Prudential, AIA, maupun AXA Mandiri. Dia sangat berharap kehadirannya bersama para korban asuransi *unit link* ke DPR ini bisa mendapatkan dukungan agar semua dana nasabah yang hilang akibat besarnya elemen biaya itu dapat kembali secara utuh. “Di awal itu tidak pernah ada kata (asuransi) *unit link* dan itu tidak dijelaskan. Agen itu datang kepada kami hanya bawa ilustrasi (dana) yang selalu naik. Untuk itu kami ingin dana kami bisa kembali secara utuh,” ungkap Maria.

Pada kesempatan tersebut, Maria menyebutkan setidaknya OJK mencatat ada sekitar 3 juta polis *unit link* yang telah ditutup pada 2020. Menurut dia, data ikut diperkuat dengan munculnya ribuan anggota grup Facebook yang menyampaikan kekecewaannya terhadap produk asuransi *unit link* ini. (pri)

|                       |                                            |
|-----------------------|--------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Aduan Nasabah Soal Unitlink Semakin Meluas |
| <b>Nama Media</b>     | Kontan                                     |
| <b>Newstrend</b>      | Aduan Nasabah Unit Link ke DPR             |
| <b>Halaman/URL</b>    | 10                                         |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                 |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                     |

## ■ PRODUK UNITLINK

# Aduan Nasabah Soal Unitlink Semakin Meluas

JAKARTA. Aduan nasabah unitlink terus bergulir. Sebanyak delapan orang perwakilan nasabah asuransi yang menjadi korban terkait *mis-selling* penjualan produk unitlink meminta bantuan ke DPR terkait persoalan pengembalian dana nasabah asuransi unitlink yang tidak sesuai dengan perjanjian awal.

Adapun, perwakilan korban ini merupakan nasabah dari beberapa perusahaan asuransi besar. Ketua perwakilan nasabah, Maria Trihartati mengaku, selama ini apa yang dijanjikan oleh agen terkait

bunga yang didapatkan dalam berinvestasi di produk unitlink tidak sesuai. Menurutnya, agen tidak menjelaskan secara jelas saat penjelasan polis.

"Agen itu cuma menjelaskan beberapa ilustrasi dari bunga investasi yang bisa didapatkan. Sekarang rata-rata kami rugi 50% hingga 70% dari premi yang sudah dibayarkan," ujar Maria saat ditemui di Gedung DPR, Rabu (6/10). Ia menyebutkan tujuannya menemui anggota DPR ialah agar permasalahan ini selesai dan juga membantu para korban yang sekarang ini sangat

membutuhkan dana untuk bisa kembali secara utuh.

Dalam kesempatan tersebut, Maria juga meminta agar bisnis asuransi unitlink di Indonesia bisa dikaji ulang. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan adanya tiga juta polis unitlink yang tutup April 2021. Memang bukan berarti penutupan terkait kerugian. Bisa juga karena pandemi.

Tapi bersamaan dengan itu muncul ribuan anggota grup Facebook yang menyampaikan kekecewaannya terhadap produk asuransi unitlink ini.

Sebelumnya, para nasabah

ini telah mengadu ke Kapolri, OJK, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Menteri Keuangan, Presiden, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) serta Ombudsman RI.

KONTAN mencoba melakukan konfirmasi ke Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus AAJI dan Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu. Tapi tak mendapat jawaban.

Aduan terkait produk asuransi khususnya unitlink bukan yang pertama. Sepanjang 2020, jumlah pengaduan konsumen mengenai unitlink ke-

pada OJK mencapai 593 dengan kasus terbanyak karena *mis-selling*. OJK juga sedang mengatur tata kelola investasi pada unitlink. Hingga saat ini, berbagai poin aturan tersebut masih dibahas dengan asosiasi industri asuransi.

"Kami merancang SE tentang produk asuransi yang dikaitkan investasi, yang di dalamnya unitlink. Salah satunya untuk mengantisipasi gagal paham," kata Deputy Komisiner Pengawas IKNB OJK, Moch. Ichsanudin.

Adrianus Octaviano

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Pendapatan Premi Unit Link Allianz Life Indonesia Tumbuh 50 Persen Pada Kuartal II/2021                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Nama Media</b>     | Bisnis.com                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Newstrend</b>      | Pendapatan Premi Unit Link Allianz Indonesia Q2/2021                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://foto.bisnis.com/view/20211006/1451292/pendapatan-premi-unit-link-allianz-life-indonesia-tumbuh-50-persen-pada-kuartal-ii2021">https://foto.bisnis.com/view/20211006/1451292/pendapatan-premi-unit-link-allianz-life-indonesia-tumbuh-50-persen-pada-kuartal-ii2021</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

## Pendapatan Premi Unit Link Allianz Life Indonesia Tumbuh 50 Persen Pada Kuartal II/2021



Fanny Kusumawardhani

06 Oktober 2021 17:39 WIB



*Sampai dengan kuartal II 2021, pendapatan premi unit link Allianz Life Indonesia baik dari bisnis baru maupun perpanjangan atau renewal sebesar Rp 9,7 triliun, atau tumbuh 50 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.*



**Bisnis.com**, JAKARTA - Sampai dengan kuartal II 2021, pendapatan premi unit link Allianz Life Indonesia baik dari bisnis baru maupun perpanjangan atau renewal sebesar Rp 9,7 triliun, atau tumbuh 50 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Tren Belanja Online Meningkat, Bagaimana Cara Aman Bertransaksi?                                                                                                                                                                                |
| <b>Nama Media</b>     | Detik.com                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Newstrend</b>      | Layanan Asuransi Kesehatan Digital Allianz Life Indonesia                                                                                                                                                                                       |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-5754922/tren-belanja-online-meningkat-bagaimana-cara-aman-bertransaksi">https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-5754922/tren-belanja-online-meningkat-bagaimana-cara-aman-bertransaksi</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                          |

**Tren Belanja Online Meningkat,  
Bagaimana Cara Aman Bertransaksi?**

Advertorial - detikNews

Rabu, 06 Okt 2021 10:00 WIB

SHARE   



Foto : Shutterstock

**Jakarta** - Sejak masa pandemi, kecenderungan masyarakat untuk berbelanja melalui platform digital semakin meningkat. Hal ini juga dikuatkan oleh laporan yang dirilis beberapa lembaga.

Salah satunya yaitu laporan Hootsuite dan We Are Social bertajuk "Digital 2021" yang mencatat lebih dari 87% pengguna internet di Indonesia membeli beragam produk secara online pada beberapa bulan terakhir di penghujung tahun 2020.

Hal ini dipermudah dengan berbagai perangkat elektronik, yang penggunaannya pun meningkat tajam selama pandemi.

Belanja online memang menawarkan proses pembelian barang yang lebih praktis, diskon menarik, hingga pembayaran atau transaksi yang jauh lebih mudah. Hadinya platform pembayaran digital ikut serta meningkatkan tren belanja online.

Berdasarkan survei oleh Bank Indonesia (BI), volume transaksi digital banking terus berkembang, yaitu tumbuh 42,47% per tahun, mencapai 553,6 juta transaksi pada Maret 2021.

"Saat ini, belanja online menjadi pilihan tepat untuk memenuhi keperluan keluarga dan pribadi. Selain praktis dan mudah, belanja online memungkinkan kita untuk melindungi diri dan keluarga di masa pandemi ini karena kita tidak perlu bepergian ke luar rumah untuk mencari kebutuhan", jelas Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia Karin Zukamaen dalam keterangan tertulis.

Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami betul cara berbelanja online yang benar dan aman. Meningkatnya tren belanja online perlu diiringi dengan perilaku konsumen yang lebih cerdas saat membeli barang dan jasa, untuk menghindari berbagai kerugian serta meningkatkan literasi terhadap platform digital.

Melalui kanal YouTube Teknobe, online business expert Michael Sugiharto menyatakan konsumen seharusnya tidak mudah percaya dengan harga yang terlalu murah. Michael menyarankan untuk membandingkan harga dengan lapak lainnya, pastikan tidak jauh berbeda.

Selanjutnya, perhatikan perilaku penjual. Jika berniat membeli, biasanya penjual meminta pembeli untuk segera membayar. Pembeli juga dapat memastikan jejak digital penjual, contohnya dengan pengecekan nomor rekening penjual di situs milik Kominfo, cekrekening.id.

Di tengah kemudahan transaksi online saat ini, pembeli juga berkewajiban mewaspadai ancaman kebocoran data. Pengamat IT sekaligus CEO & Chief Digital Forensic Indonesia, Ruby Alamsyah menyatakan kebocoran bisa terjadi akibat pihak peladen atau pengguna.

Selain pihak aplikasi, pengguna perlu mengamankan data dan akunnya. Ruby menjelaskan pengguna sebaiknya mencari tahu jenis autentifikasi aplikasi yang diunduh, menggunakan kata sandi yang tidak mudah ditebak, serta menghindari pengunduhan aplikasi yang tidak resmi.

Selanjutnya, sistem operasi aplikasi gadget dan PC sebaiknya diperbarui secara berkala.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bain & Company di tahun 2020, pasca pandemi, ada tiga hal yang menjadi faktor utama dalam memilih dan membeli produk asuransi, yaitu harga, akses, serta fleksibilitas untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan daya beli nasabah.

Untuk itu, Allianz menghadirkan OptimaAll, portal distribusi asuransi digital yang menyediakan berbagai pilihan produk, salah satunya yaitu Asuransi Kesehatan.

Selain memberikan kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi secara online, OptimaAll juga telah tersertifikasi ISO 27001:2013 yang berarti calon nasabah tidak perlu khawatir terhadap keamanan data mereka.

Seluruh proses registrasi dilakukan dengan e-form dan dokumen pendukung cukup disertakan dalam bentuk elektronik berupa foto. Polis dikirimkan dalam bentuk elektronik melalui e-mail. Proses klaim dapat dilakukan secara online melalui website atau aplikasi Allianz eAzy Connect.

Karin menuturkan Allianz Indonesia berkomitmen untuk memberikan perlindungan asuransi kepada lebih banyak lagi masyarakat Indonesia. Untuk itu, inovasi produk dan layanan terus dilakukan demi memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah salah satunya lewat berbagai layanan digital yang di antaranya adalah OptimaAll.

"Allianz Indonesia turut menghadirkan layanan digital lainnya berupa portal layanan nasabah eAzy Connect yang memberikan kemudahan pengelolaan polis secara online di mana saja dan kapan saja, serta aplikasi Allianz Smart Point yang merupakan program loyalty sebagai bentuk apresiasi untuk nasabah dari ragam transaksi online yang telah dilakukan," ujar Karin.

Dengan meningkatnya tren belanja online, komitmen untuk menjaga kualitas produk dan layanan lewat berbagai inovasi semakin penting untuk diantisipasi oleh sektor bisnis. Namun, tidak hanya itu, pelanggan juga memiliki peran aktif yang krusial untuk mendorong sektor bisnis dalam memberikan produk dan layanan terbaik. Maka dari itu, kecerdasan dalam berbelanja, khususnya secara online, harus semakin dijunjung tinggi.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Tips Persiapan Finansial Pasca Pandemi, Apa yang Harus Dipersiapkan?                                                                                                                                                                                    |
| <b>Nama Media</b>     | Suara.com                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Newstrend</b>      | Literasi Keuangan Nasabah Allianz Life Indonesia                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/06/081000/tips-persiapan-finansial-pasca-pandemi-apa-yang-harus-dipersiapkan">https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/06/081000/tips-persiapan-finansial-pasca-pandemi-apa-yang-harus-dipersiapkan</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                                  |

LIFESTYLE / Female / Male / Relationship / Food & Travel / Komunitas

## Tips Persiapan Finansial Pasca Pandemi, Apa yang Harus Dipersiapkan?

Vania Rossa Rabu, 06 Oktober 2021 | 08:10 WIB



Ilustrasi persiapan finansial pasca pandemi. (freepik)

**Suara.com** - Pandemi Covid-19 yang menghantam dunia ikut mengacaukan beragam sendi kehidupan manusia, termasuk dalam hal finansial. Tak sedikit masyarakat yang terdampak merasakan kesulitan finansial, bahkan untuk sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan pada akhirnya, pandemi pun mengajarkan kita semua pentingnya **persiapan finansial**.

Seiring dengan gencarnya program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah, serta upaya kita semua dalam menerapkan protokol kesehatan, tentu kita berharap pandemi segera berakhir.

Meski demikian, ketika nanti pandemi berakhir, bukan berarti kita bisa berlega hati. Justru di saat itulah kita harus kembali bangkit menata kondisi finansial yang terpuruk akibat pandemi.

Allianz Indonesia baru-baru ini menggelar Webinar Series dengan topik "Kapan Pandemi Berakhir dan Bagaimana Mempersiapkan Keuangan". Webinar ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan program Cintai Keluarga & Cintai Bumi yang berlangsung selama bulan September dan Oktober, sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah yang telah mempercayakan Allianz Indonesia sebagai perusahaan asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi.

**Baca Juga:**  
**5 Persyaratan Utama Menjadi Pengusaha Sukses, Kamu Sudah Punya?**

"Program Cintai Keluarga & Cintai Bumi mengajak nasabah memberikan rasa cinta terhadap keluarga melalui perlindungan asuransi. Nasabah juga dapat memaksimalkan layanan digital yang dimiliki Allianz Indonesia sehingga bisa turut serta dalam upaya melestarikan bumi. Salah satu bentuk upaya tersebut divujudkan Allianz Indonesia dengan memberi sumbangan satu pohon untuk setiap buku polis elektronik yang diterbitkan, guna mendukung proses paperless," kata Bianto Surodjo, Chief of Partnership Distribution Officer Allianz Life Indonesia.

Pada webinar series kali ini, Allianz Indonesia menghadirkan Melvin Mumpuni, ST., MBA., CFP®, QWP®, seorang perencana keuangan dan CEO Finansialku.com yang akan berbagi tips mengenai persiapan keuangan pasca pandemi dengan manajemen risiko serta pengaturan cash flow.

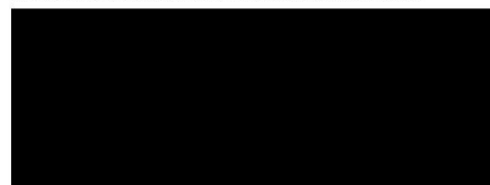
Menurut Melvin, yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan financial check-up. Dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, misalnya, seseorang dapat memahami kondisi keuangannya sehat atau tidak, kemudian bisa mengetahui langkah perencanaan keuangan seperti apa yang harus dibuat.

[watch more](#)

**suara.com**

Melvin memaparkan mengenai langkah-langkah persiapan keuangan dan bagaimana cara mencapainya.

"Membuat persiapan keuangan harus dilengkapi dengan fokus membuat kondisi keuangan sehat terlebih dahulu. Pengaturan cash flow yang seimbang dan memahami kebutuhan dapat membantu untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan," katanya.



**Baca Juga:**  
**Kebutuhan Hidup Tinggi, Ini 3 Keuntungan Jika Suami Istri Sama-sama Bekerja**

Dana darurat dan asuransi adalah dua hal penting selanjutnya yang juga harus dipersiapkan, menurut Melvin. Belajar dari pandemi saat ini, kita harus siap menghadapi berbagai risiko kehidupan yang akan terjadi di masa depan, entah kehilangan pekerjaan, sakit, atau mendapat musibah.

---

Melvin juga menyampaikan bahwa dalam melakukan adaptasi kebiasaan baru setelah terjadinya pandemi, sebaiknya seseorang tidak hanya mengandalkan satu sumber pemasukan saja, tapi juga mencari peluang lain untuk mendapatkan penghasilan baru.

Mengenai besaran dana darurat, masing-masing orang berbeda kebutuhan dana daruratnya, tergantung pada statusnya. Misalnya, kalau belum menikah membutuhkan tiga kali pengeluaran. Kemudian kalau sudah menikah, membutuhkan enam kali pengeluaran. Sedangkan kalau sudah menikah dan memiliki anak, membutuhkan dua belas kali pengeluaran.

Melvin juga menyarankan untuk melunasi utang konsumtif ketika kondisi keuangan telah membaik pasca pandemi. Kemudian, miliki asuransi jiwa dan kesehatan yang mencakup perlindungan terhadap penyakit kritis. Ini menjadi hal yang cukup krusial untuk melengkapi tingkatan yang disebut Keamanan Keuangan.

Bagaimana, Anda sudah siap menyongsong masa depan **finansial** yang lebih baik pasca pandemi?

|                       |                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Astra Life Berikan Manfaat Tambahan Isolasi Mandiri                                                                                                                     |
| <b>Nama Media</b>     | Sinarharapan.id                                                                                                                                                         |
| <b>Newstrend</b>      | Produk Asuransi Kesehatan Astra Life Terkait Pandemi Covid-19                                                                                                           |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://sinarharapan.id/astra-life-berikan-manfaat-tambahan-isolasi-mandiri/">https://sinarharapan.id/astra-life-berikan-manfaat-tambahan-isolasi-mandiri/</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                  |

## Astra Life Berikan Manfaat Tambahan Isolasi Mandiri

IN HEALTH



si oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Sinarharapan.id-** Sebagai bentuk komitmen dan dukungan bagi nasabah dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang saat ini masih berlangsung, PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) memberikan manfaat tambahan untuk tertanggung yang terpapar Covid-19 dan harus menjalani isolasi mandiri (ISOMAN).

"Bagi kami, kesehatan nasabah adalah yang utama di masa pandemi ini, untuk itu meskipun tren penyebaran virus ini sudah menurun, Astra Life tetap memberikan perlindungan kesehatan tambahan bagi nasabah yang terpapar virus Covid-19 dan harus menjalani isolasi mandiri. Diharapkan program ini bisa membantu meringankan beban nasabah dan agar tetap tenang dan fokus pada pemulihan kesehatannya saat menjalani isoman", ujar Windawati Tjahjadi – Presiden Direktur Astra Life.

Program yang berlangsung sejak tanggal 20 September 2021 hingga 19 Desember 2021 ini diberikan kepada seluruh tertanggung yang memiliki produk asuransi Astra Life perorangan yang dilengkapi dengan Asuransi Tambahan Perawatan Medis dan Bedah, Asuransi Tambahan Perawatan Medis dan Bedah Plus, dan Asuransi Tambahan Medicare Premier, yang polisnya masih berlaku (aktif) saat tertanggung menjalani ISOMAN.

Pemberian manfaat ISOMAN diberikan kepada Tertanggung penderita Covid-19 yang tidak mengalami gejala (orang tanpa gejala – OTG) dan juga yang mengalami gejala (orang berupa demam tinggi, batuk, muntah, diare dan anosmia).

Untuk mendapatkan manfaat ini, Tertanggung yang terkonfirmasi positif Covid-19 dapat menunjukkan hasil polymerase chain reaction (PCR) awal sebelum ISOMAN dan menyertakan dokumen pendukung lainnya.

Biaya yang dibayarkan untuk manfaat ISOMAN adalah biaya penginapan/hotel (jika ISOMAN tidak dilakukan di rumah/tempat tinggal Tertanggung), biaya konsultasi dokter (rawat jalan), biaya pemeriksaan yang terkait dengan diagnosis Covid-19 (termasuk biaya PCR), serta biaya pembelian obat dan vitamin sesuai dengan resep dokter.

Biaya maksimum manfaat ISOMAN yang dapat dibayarkan adalah sebesar Rp5.000.000,- per Tertanggung dan mengurangi limit manfaat polis yang dimiliki.

Syarat, ketentuan serta informasi lebih lanjut mengenai manfaat ISOMAN ini, dapat dilihat di [www.astralife.co.id](http://www.astralife.co.id) atau dapat menghubungi melalui layanan Hello Astra Life melalui nomor telepon 1500 282 atau melalui e-mail [hello@astralife.co.id](mailto:hello@astralife.co.id) yang dapat dihubungi 24/7. Selain itu, informasi mengenai manfaat ISOMAN ini juga dapat ditanyakan melalui Whatsapp di nomor 08952 1500 282 yang beroperasi pada hari Senin-Jumat pukul 08.00 – 17.00 WIB.

"Mari kita terus menjaga kesehatan, tetap mengobarkan semangat positif dan sama-sama berdoa agar pandemi ini dapat segera kita lalui", ujar Windawati menutup pembicaraan.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | AIA Dan Prodia Kompak Kampanyekan Pentingnya Medical Check-up Rutin                                                                                                                                                                       |
| <b>Nama Media</b>     | Wartaekonomi.co.id                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Newstrend</b>      | Layanan Asuransi Kesehatan AIA Financial                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.wartaekonomi.co.id/read365738/aia-dan-prodia-kompak-kampanyekan-pentingnya-medical-check-up-rutin">https://www.wartaekonomi.co.id/read365738/aia-dan-prodia-kompak-kampanyekan-pentingnya-medical-check-up-rutin</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                    |

### AIA Dan Prodia Kompak Kampanyekan Pentingnya Medical Check-up Rutin

Rabu, 06 Oktober 2021, 17:45 WIB



Kredit Foto: Sufri Yullardi

**WE Online, Jakarta** - Kehidupan modern dengan segala kemudahannya kerap kali justru menimbulkan dilema baru dengan munculnya gaya hidup yang kurang sehat di masyarakat. Kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak teratur, asupan makanan yang serba instan hingga kebiasaan merokok, misalnya, terbukti menjadi penyebab berbagai penyakit berbahaya. Sebuah riset tentang kesehatan dasar menyebutkan bahwa di sepanjang tahun 2018 hingga 2020 sedikitnya ada tiga jenis pemeriksaan tertinggi yang dilakukan masyarakat Indonesia, antara lain pemeriksaan kadar kolesterol, diabetes dan defisiensi vitamin D. Menurut hasil riset tersebut, 35 persen penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol jahat (LDL) lebih tinggi dari batas normal. Kondisi ini diperburuk dengan prevalensi kolesterol baik (HDL) yang rendah menurut BMC Public Health 2019.

Menyadari kondisi tersebut, PT AIA FINANCIAL (AIA) dan PT Prodia Widyahusada Tbk sepakat bekerjasama untuk menggalakkan kampanye di masyarakat terkait pentingnya melakukan *medical check-up* secara rutin agar kondisi tubuh terkini dapat diketahui secara update. Melalui AIA Vitality, kampanye tersebut juga dibarengi dorongan untuk penerapan gaya hidup sehat, sebagai terobosan program *health and wellness* yang terhubung dengan produk asuransi AIA. "AIA Vitality akan membantu masyarakat memahami kondisi kesehatan dan mengambil langkah aktif dalam meningkatkan kualitas hidup guna mencapai hidup lebih sehat, lebih lama dan lebih baik," ujar Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak, dalam keterangan resminya, Rabu (6/10).

Bersama dengan Prodia, menurut Kathryn, pihaknya berupaya memaparkan bahwa gaya hidup yang kurang sehat dalam keseharian terutama yang berkaitan dengan pola makan dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Di lain pihak, masyarakat awam juga tidak sedikit yang masih beranggapan bahwa semua lemak itu tidak sehat. Padahal faktanya tubuh tetap membutuhkan lemak yang sehat agar dapat berfungsi dengan baik. Termasuk juga kolesterol yang sebetulnya merupakan komponen yang dibutuhkan oleh tubuh. "AIA Vitality hadir sebagai *partner* bagi nasabah dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara yang menyenangkan dan berkelanjutan. Melalui konsep *Know Your Health, Improve Your Health, Enjoy the Reward*, nasabah bisa mengambil langkah aktif untuk mengadopsi gaya hidup sehat," papar Kathryn.

Sementara itu, Direktur Utama Prodia, Dewi Muliaty, pada saat yang sama menyebut bahwa selama pandemi ini perhatian masyarakat cenderung lebih banyak tertuju pada keberadaan virus COVID19. Sementara itu ada beberapa penyakit yang juga mengkhawatirkan menjadi tidak terlalu banyak terekspos dan luput dari perhatian masyarakat luas. "Berbagai ancaman penyakit serius seperti kolesterol, diabetes melitus hingga hipertensi sudah ada sejak dahulu, bahkan sebelum pandemi. Hingga saat ini WHO mencatat angka kematian terbanyak bukan karena COVID19 melainkan dari penyakit tidak menular. Di sinilah peran *medical check-up* menjadi penting agar masyarakat bisa terus mengetahui kondisi kesehatan tubuhnya secara pasti dan akurat," tegas Dewi.

Penulis: Taufan Sukma

|                       |                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | AIA Gandeng Prodia Tingkatkan Gaya Hidup Sehat ke Nasabah                                                                                                                                                                                     |
| <b>Nama Media</b>     | Sindonews.com                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Newstrend</b>      | Layanan Asuransi Kesehatan AIA Financial                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://ekbis.sindonews.com/read/561300/34/aia-gandeng-prodia-tingkatkan-gaya-hidup-sehat-ke-nasabah-1633533011">https://ekbis.sindonews.com/read/561300/34/aia-gandeng-prodia-tingkatkan-gaya-hidup-sehat-ke-nasabah-1633533011</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                        |

## AIA Gandeng Prodia Tingkatkan Gaya Hidup Sehat ke Nasabah

**Heru Febrianto**  
Rabu, 06 Oktober 2021 - 22:01 WIB



AIA dan Prodia memaparkan gaya hidup yang kurang sehat dalam kesehatan terdapat yang berkaitan dengan pola makan dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Foto: AIA

**JAKARTA** - PT AIA Financial (AIA) bekerjasama dengan PT Prodia Widyahusada Tbk (Prodia) paparkan fakta pentingnya medical check-up secara rutin sekaligus mendorong penerapan gaya hidup sehat dengan memantau kondisi kesehatan melalui AIA Vitality.

Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengatakan, gaya hidup sehat adalah salah satu kunci untuk menuju hidup yang lebih sehat, lebih lama, lebih baik. Guna mendukung masyarakat Indonesia untuk mencapai hal tersebut, AIA Vitality hadir sebagai partner bagi nasabah dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara yang menyenangkan dan berkelanjutan.

**Baca Juga :** Negara Asia Rebutan Pesan Obat Covid-19 Molnupiravir, Indonesia Gimana?

"Melalui konsep Know Your Health, Improve Your Health, Enjoy the Reward, nasabah bisa mengambil langkah aktif untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Salah satu aspek yang paling mendasar dari AIA Vitality yaitu Know Your Health, menjadi langkah awal untuk memulai hidup sehat," kata Kathryn dalam keterangan rilisnya di Jakarta, Rabu (6/10/2021).

Menurutnya pada fase ini mencakup pemeriksaan kesehatan yang dapat membantu nasabah untuk terus mengetahui kondisi kesehatan sehingga memahami langkah berikutnya untuk meraih hidup yang lebih sehat. Sebagai program yang terintegrasi dengan perlindungan jiwa AIA, AIA Vitality lebih dari sebuah layanan proteksi jiwa dan kesehatan, namun berusaha secara proaktif akan membantu nasabah hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.



Sebagai terobosan program health and wellness yang terhubung dengan produk asuransi AIA, AIA Vitality akan membantu masyarakat memahami kondisi kesehatan dan mengambil langkah aktif dalam meningkatkan kualitas hidup guna mencapai hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

Sementara itu, Direktur Utama Prodia, Dewi Mulatyi, mengungkapkan, selama pandemi, perhatian masyarakat lebih tertuju pada Covid-19, sementara beberapa penyakit yang juga mengkhawatirkan tidak terlalu terekspos. Ancaman penyakit serius seperti kolesterol, diabetes mellitus hingga hipertensi sudah ada sejak dahulu bahkan sebelum pandemi. Hingga saat ini WHO mencatat angka kematian terbanyak bukan karena Covid-19 melainkan dari penyakit tidak menular.

Berdasarkan data Kemenkes 2017, Riskesdas 2018 serta beberapa research & clinical practice, setidaknya ada 71.000 kasus DBD, sekitar 3 juta kasus dari hepatitis, 90% wanita dan ibu hamil mengalami defisiensi vitamin D serta sekitar 463 juta kasus untuk diabetes mellitus diseluruh dunia.

"Di sinilah peran medical check-up menjadi penting. Komitran kami bersama AIA melalui AIA Vitality, memberikan akses yang mudah terhadap medical check-up serta menyediakan berbagai program yang dapat membantu masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat sebagai tindakan preventif," ujarnya.

**Baca Juga :** Optimisme atas Pajak Horang Kayah Bikin Rupiah Tak Goyah

Sepanjang tahun 2018 hingga 2020, diketahui bahwa tiga jenis pemeriksaan tertinggi yang dilakukan masyarakat Indonesia antara lain pemeriksaan kadar kolesterol, diabetes dan defisiensi vitamin D. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 mengungkapkan, 35% penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol jahat (LDL) lebih tinggi dari batas normal. Kondisi ini juga diperburuk dengan prevalensi kolesterol baik (HDL) yang rendah menurut BMR Public Health 2019.

Gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan mengonsumsi makanan instan dan berlemak, kebiasaan merokok, serta kurangnya aktivitas fisik menjadi kontribusi utama penyebab tingginya angka lemak jahat di dalam tubuh.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Jumlah Nasabah Terus Bertumbuh, Cigna Komitmen Tingkatkan Pelayanan                                                                                                                                                                         |
| <b>Nama Media</b>     | MediaIndonesia.com                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Newstrend</b>      | Inovasi Layanan Asuransi Kesehatan Cigna Life                                                                                                                                                                                               |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://mediaindonesia.com/humaniora/437950/jumlah-nasabah-terus-bertumbuh-cigna-komitmen-tingkatkan-pelayanan">https://mediaindonesia.com/humaniora/437950/jumlah-nasabah-terus-bertumbuh-cigna-komitmen-tingkatkan-pelayanan</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                      |

Rabu 06 Oktober 2021, 14:18 WIB

### Jumlah Nasabah Terus Bertumbuh, Cigna Komitmen Tingkatkan Pelayanan

Widhiarso | **Bisnis.com**



Rafaela B.

President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds, tengah memberikan paparan hasil survei Cigna di Jakarta, Rabu (6/10).

PANDUMI Covid-19 membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan. Hal itu terungkap dari hasil survei Skor Kesejahteraan 360° yang dilakukan Cigna secara global terhadap 18.000 responden di 21 negara, termasuk Indonesia, pada kuartal kedua 2021.

Nakanya kepedulian masyarakat, terutama di Indonesia, terhadap kesehatan terungkap dalam hasil survei kali ini memvalidasi data Oboritas Tera Kesehatan (OTK) yang menyebutkan dalam dua tahun terakhir, terjadi perubahan drastis atas premi terhadap jumlah penduduk per rumah, jika pada 2019 denotas teratas Rp1,67 juta, pada 2020 naik menjadi Rp1,74 juta.



Angka itu meningkat tipis pada Juni 2021 menjadi Rp1,78 juta. Artinya, masyarakat mengorbankan dana lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi.

Kondisi ini juga didukung perubahan kiatan yang dibayarkan perusahaan asuransi. OTK mencatat, nilai klaim asuransi meningkat 8,9 persen (2019) pada masa pandemi yakni dari Rp47,6 triliun pada April 2020, menjadi Rp49,49 triliun pada periode yang sama 2021.

"Survei ini untuk membaca pandangan mengenai premi asuransi dan harapan dalam meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dari survei ini, Cigna bertujuan memberi solusi terhadap pengelolaan finansial terkait kesehatan dan kesejahteraan sesuai kebutuhan mereka. Ini salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat," kata President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds di Jakarta, Rabu (6/10).

Ia mengatakan, berdasarkan hasil survei ini, Cigna bisa melakukan inovasi. Langkah Cigna tersebut sangat membantu nasabahnya dan itu mendorong pertumbuhannya menjadi nasabah. Tercepat nasabah yang dilayani Cigna di pertengahan 2019 lalu masih sekitar 3 juta, pada 2021 jumlah yang dilayani naik menjadi 1,7 juta lebih nasabah.

Hasil survei Cigna ini sejalan dengan data Kementerian Kesehatan yang menunjukkan, nilai asuransi sektor kesehatan di Indonesia selalu terkahir dari individu, insani pemerintah, dan korporasi yang besar yang mencapai Rp190 triliun.

**Baca Juga**

**PKPM Diluncurkan, Tingkat Hunian Hotel Berjangkit Nihil**

**Segara? Bata Bata? Rambut Tumbuh dalam 9 Masi!**

**Virus itu akan hilang setamannya. Cukup sekuat daya**

**Uang Elektronik Bantu UMKM Selama Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan stres di masyarakat. Faktor-faktor penyebab stres yang paling utama antara lain adanya ketidakpastian di tengah pandemi dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi pribadi dan keluarga.

Hasil survei ini mengkonfirmasi pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyebutkan stabilitas sistem keuangan selama pandemi Covid-19 telah terjaga. Selain itu, tingkat kepercayaan konsumen dan bisnis global juga turun tajam melebihi teras kerangon global 2008.

Data Kementerian Keuangan menunjukkan, pada periode Januari-Maret 2020, arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia mencapai Rp143,28 triliun. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan masa krisis keuangan global tahun 2008 yang hanya sebesar Rp 69,0 triliun.

Selain itu, pandemi Covid-19 juga menghantui dunia usaha, terutama UMKM. Asosiasi UMKM Indonesia (Asumidindo) mengungkapkan, dari Juli 2020 hingga September 2021 tercatat 36 juta UMKM bangkrut. Survei Bank Indonesia pada Maret 2021 menunjukkan 87,5% UMKM terdampak pandemi dan 93,3% pebisnis usaha sektor tersebut merencanakan penutupan atau penutupan outlet penjualan.



Di sisi lain, Direktur Pemasaran dan Kerja Sama Strategis Cigna Indonesia Akhbar Nasution menyebutkan secara umum tingkat stres orang Indonesia memang lebih rendah, dibanding negara-negara lain yang di survei. Namun, Indonesia tetap mengalami peningkatan tingkat stres dari 73% di awal 2020 ke angka 75% pada 2021.

Peningkatan stres ini, jelasnya, juga dipengaruhi adanya pembatasan mobilitas masyarakat selama masa pandemi, terutama dalam melakukan perjalanan luar kota dan pergi berwisata. Akibat adanya pembatasan itu, terjadi penurunan tingkat minat hotel dan jumlah pengunjung transportasi udara.

Bank Pasar Statistik (BPS) mencatat, tingkat penghuni kamar hotel tercatat historis di Indonesia pada Agustus 2021 mencapai 35,07%, turun sebesar 7,86 poin dibandingkan Agustus 2020. Sedangkan jumlah penumpang angkutan udara domestik selama Januari-Agustus 2021 sebanyak 1,7 juta orang atau turun 18,56% dari periode yang sama tahun lalu.

"Cigna memahami pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental untuk menjaga kesejahteraan individu. Untuk itu, kami terus berkomitmen menyediakan solusi perlindungan asuransi yang mampu membantu nasabah meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan ketenangan pikiran mereka. Apa yang dilakukan Cigna, merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat di tengah pandemi ini," jelasnya. (BLO/OL-12)

|                       |                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Cigna siapkan solusi finansial untuk tingkatkan kesehatan nasabah                                                                                                                                                                     |
| <b>Nama Media</b>     | Antaranews.com                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Newstrend</b>      | Inovasi Layanan Asuransi Kesehatan Cigna Life                                                                                                                                                                                         |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.antaranews.com/berita/2438913/cigna-siapkan-solusi-finansial-untuk-tingkatkan-kesehatan-nasabah">https://www.antaranews.com/berita/2438913/cigna-siapkan-solusi-finansial-untuk-tingkatkan-kesehatan-nasabah</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                |

## Cigna siapkan solusi finansial untuk tingkatkan kesehatan nasabah

© Rabu, 6 Oktober 2021 12:19 WIB



President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds memberikan presentasi mengenai layanan asuransi kesehatan Cigna kepada dua tamu undangan. Indonesia yang dilakukannya Cigna pada kuartal II-2021, di Jakarta, Rabu (6/10/2021). ANTARA/HG-Cigna.

*“Penyediaan solusi pengelolaan finansial dan perlindungan asuransi merupakan salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat”*

Jakarta (ANTARA) - Perusahaan asuransi jiwa Cigna Indonesia berkomitmen menyediakan solusi perlindungan asuransi yang mampu membantu nasabah meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan ketenangan pikiran sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah pandemi COVID-19.

“Penyediaan solusi pengelolaan finansial dan perlindungan asuransi merupakan salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat,” kata President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds, dalam keterangannya di Jakarta, Rabu.

Reynolds menjelaskan, dari hasil survei Skor Kesejahteraan 360<sup>®</sup> yang dilakukan Cigna secara global terhadap 18.000 responden di 21 negara pada kuartal II-2021 bahwa pandemi COVID-19 telah membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan.

“Survei itu untuk mendapat gambaran mengenai persepsi masyarakat dan harapan dalam meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik,” katanya.

Survei itu juga sekaligus mengonfirmasi data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan dalam dua tahun terakhir, terjadi pertumbuhan densitas atau premi terhadap jumlah penduduk per tahun.

Pada 2019 tingkat densitas atau pengeluaran rata-rata penduduk Indonesia untuk asuransi per tahun tercatat Rp 1,67 juta, naik menjadi Rp 1,74 juta pada 2020 dan meningkat tipis pada Juni 2021 menjadi Rp 1,78 juta.

“Artinya, masyarakat mengeluarkan dana lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi. Ini juga didukung angka pertumbuhan klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi,” katanya.

OJK mencatat, nilai klaim asuransi pada masa pandemi meningkat 3,97 persen (YoY), yakni dari Rp 47,6 triliun pada April 2020, menjadi Rp 49,49 triliun pada periode yang sama 2021.

Reynolds jelaskan, nasabah yang dilayani Cigna pada pertengahan tahun 2019 masih sekitar 1 juta, kini pada 2021 jumlah yang dilayani naik menjadi 1,2 juta lebih nasabah.

Hasil survei Cigna ini juga sejalan dengan data Kementerian Kesehatan yang menyebutkan, nilai transaksi sektor kesehatan di Indonesia setahun terakhir dari individu, instansi pemerintah, dan korporat sangat besar, tercatat mencapai Rp 490 triliun.

Sementara itu, Data Kementerian Keuangan menunjukkan pada periode Januari–Maret 2020, arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia mencapai Rp 145,28 triliun. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan masa krisis keuangan global 2008 yang hanya sebesar Rp 69,9 triliun.

Pandemi juga berdampak besar terhadap dunia usaha terutama sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) mengungkapkan, dari Juli 2020 hingga September 2021 tercatat sebanyak 30 juta UMKM terdampak pandemi. Sedangkan, data survei Bank Indonesia pada Maret 2021 menyebutkan, sebanyak 87,5 persen UMKM terdampak pandemi dan 93,3 persen pelaku usaha sektor tersebut merasakan dampak penurunan omzet penjualan.

Sementara itu, Direktur Pemasaran dan Kerja Sama Strategis Cigna Indonesia Akhiz Nasution mengatakan secara umum tingkat stres orang Indonesia memang lebih rendah dibanding negara-negara lain yang disurvei, termasuk negara tetangga seperti Singapura.

Namun, Indonesia tetap mengalami kenaikan tingkat stres dari 73 persen di awal 2020 ke angka 75 persen pada tahun 2021.

“Cigna memahami pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental untuk menjaga kesejahteraan individu. Peningkatan stres ini juga dipengaruhi adanya pembatasan aktivitas masyarakat selama masa pandemi, terutama dalam melakukan perjalanan luar kota dan pergi berwisata,” katanya.

|                       |                                                          |
|-----------------------|----------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | SURVEI CIGNA: Masyarakat Makin Peduli Terhadap Kesehatan |
| <b>Nama Media</b>     | Investor Daily                                           |
| <b>Newstrend</b>      | Inovasi Layanan Asuransi Kesehatan Cigna Life            |
| <b>Halaman/URL</b>    | 24                                                       |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                               |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                   |

## Survei Cigna: Masyarakat Makin Peduli terhadap Kesehatan

JAKARTA – Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan. Hal itu terungkap dari hasil survei Skor Kesejahteraan 360° yang dilakukan Cigna secara global terhadap 18 ribu responden di 21 negara pada kuartal II-2021. Sejumlah negara yang disurvei di antaranya Amerika Serikat, Arab Saudi, dan Indonesia.

Naiknya kepedulian masyarakat, terutama di Indonesia, terhadap kesehatan terungkap dalam hasil survei kali ini mengonfirmasi data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menyebutkan, dalam dua tahun terakhir terjadi pertumbuhan densitas atau premi terhadap jumlah penduduk per tahun. Densitas tahun 2019 tercatat Rp 1,67 juta, pada 2020 naik menjadi Rp 1,74 juta, dan meningkat tipis pada Juni 2021 menjadi Rp 1,78 juta. Artinya, masyarakat mengeluarkan dana lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi. Hal itu juga didukung angka pertumbuhan klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi. OJK mencatat, nilai klaim asuransi meningkat 3,97% (yoy) pada masa pandemi, yakni dari Rp 47,6 triliun pada April 2020, menjadi Rp 49,49 triliun pada periode yang sama 2021.

Presiden Direktur dan CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds mengatakan, survei itu untuk mendapat gambaran mengenai persepsi masyarakat dan harapan dalam meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dari survei ini Cigna bertujuan memberi solusi terhadap pengelolaan finansial terkait kesehatan dan kesejahteraan sesuai kebutuhan mereka. "Ini salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat," kata Phil Reynolds di Jakarta, Rabu (6/10).

Dia menjelaskan, berdasarkan hasil survei itu, Cigna bisa melakukan inovasi. Langkah Cigna tersebut sangat membantu nasabahnya dan itu mendorong pertumbuhan jumlah nasabah. Tercatat nasabah yang dilayani Cigna di pertengahan tahun 2019 masih sekitar 1 juta, dan pada 2021 jumlah yang dilayani naik menjadi 1,2 juta lebih nasabah.

Hasil survei Cigna ini sejalan dengan data Kementerian Kesehatan yang menyebutkan nilai transaksi sektor kesehatan di Indonesia setahun terakhir dari individu, instansi pemerintah, dan korporat sangat besar, tercatat mencapai Rp 490 triliun. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan stres di masyarakat. Faktor-faktor penyebab stres yang paling utama antara lain, adanya ketidakpastian di tengah pandemi dan kekhawatiran akan kondisi keuangan pribadi dan keluarga.

Sementara itu, Direktur Pemasaran dan Kerja Sama Strategis Cigna Indonesia Akhiz Nasution menyebutkan, secara umum tingkat stres orang Indonesia memang lebih rendah dibanding negara-negara yang disurvei, termasuk negara tetangga seperti Singapura. Namun, Indonesia tetap mengalami peningkatan tingkat stres dari 73% pada awal 2020 ke angka 75% pada 2021. (th)

|                       |                                               |
|-----------------------|-----------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | CIGNA Peduli Terhadap Kesehatan Masyarakat    |
| <b>Nama Media</b>     | Koran Sindo                                   |
| <b>Newstrend</b>      | Inovasi Layanan Asuransi Kesehatan Cigna Life |
| <b>Halaman/URL</b>    | 8                                             |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                    |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                        |

## Cigna Peduli terhadap Kesehatan Masyarakat

**JAKARTA** – Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan. Hal itu terungkap dari hasil survei Skor Kesejahteraan 360° yang dilakukan Cigna secara global terhadap 18.000 responden di 21 negara pada kuartal kedua 2021. Sejumlah negara yang disurvei di antaranya Amerika Serikat, Arab Saudi, dan Indonesia.

Naiknya kepedulian masyarakat, terutama di Indonesia, terhadap kesehatan terungkap dalam hasil survei kali ini mengonfirmasi data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menyebutkan, dalam dua tahun terakhir terjadi pertumbuhan densitas atau premi terhadap jumlah penduduk per tahun. Jika tahun 2019 densitas tercatat Rp1,67 juta, pada 2020 naik menjadi Rp1,74 juta dan meningkat tipis pada Juni 2021 menjadi Rp1,78 juta.

Artinya, masyarakat mengeluarkan dana lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi. Hal itu juga didukung angka pertumbuhan klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi. OJK mencatat, nilai klaim asuransi meningkat 3,97% *year on year* (yoy) pada masa pandemi, yakni dari Rp47,6 triliun pada April 2020



President Director and CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds (tengah) memaparkan hasil survei Cigna di Jakarta kemarin. Cigna berupaya memberi solusi perlindungan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan yang tepat sesuai kebutuhan nasabah lewat survei skor "kesejahteraan" 360° di 21 negara dengan 18.000 responden, termasuk di Indonesia. Dampaknya, nasabah yang dilayani Cigna di medio 2019 masih 1 juta nasabah, kini telah naik pada 2021 menjadi 1,2 juta nasabah.

menjadi Rp49,49 triliun pada periode yang sama 2021.

President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds mengatakan, survei itu untuk mendapat gambaran mengenai persepsi masyarakat dan harapan dalam meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dari survei ini, Cigna bertujuan memberi solusi terhadap pengelolaan finansial terkait kesehatan dan kesejahteraan

sesuai kebutuhan mereka. "Ini salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat," kata Phil Reynolds, di Jakarta, kemarin.

Dia menjelaskan, berdasarkan hasil survei itu, Cigna bisa melakukan inovasi. Langkah Cigna tersebut sangat membantu nasabahnya dan itu mendorong pertumbuhan jumlah nasabah. Nasabah yang dilayani

Cigna di pertengahan tahun 2019 lalu masih sekitar 1 juta, kini di tahun 2021 jumlah yang dilayani naik menjadi 1,2 juta lebih nasabah.

Hasil survei Cigna ini sejalan dengan data Kementerian Kesehatan yang menyebutkan nilai transaksi sektor kesehatan di Indonesia setahun terakhir dari individu, instansi pemerintah, dan korporat sangat besar, tercatat

mencapai Rp490 triliun.

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan stres di masyarakat. Faktor-faktor penyebab stres yang paling utama, antara lain, adanya ketidakpastian di tengah pandemi dan kekhawatiran mengenai kondisi keuangan pribadi dan keluarga.

Hasil survei itu mengonfirmasi pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyebutkan stabilitas sistem keuangan selama pandemi ini telah terganggu. Selain itu, tingkat kepercayaan konsumen dan bisnis global juga turun tajam melebihi krisis keuangan global 2008.

Data Kementerian Keuangan menunjukkan, pada periode Januari-Maret 2020, arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia mencapai Rp145,28 triliun. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan masa krisis keuangan global tahun 2008 yang hanya sebesar Rp69,9 triliun.

Pandemi juga menghantam dunia usaha, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) mengungkapkan, dari Juli 2020 hingga September 2021 tercatat sudah 30 juta UMKM bangkrut.

**fatimvarabi**

|                       |                                               |
|-----------------------|-----------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Kesediaan Bayar Premi Meningkat Saat Pandemi  |
| <b>Nama Media</b>     | Media Indonesia                               |
| <b>Newstrend</b>      | Inovasi Layanan Asuransi Kesehatan Cigna Life |
| <b>Halaman/URL</b>    | 9                                             |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                    |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                        |

# Kesediaan Bayar Premi Meningkat Saat Pandemi



**SOLUSI PERLINDUNGAN:** President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds (tengah) membicarakan hasil survei Cigna dengan timnya di Jakarta, kemarin. Cigna berupaya memberi solusi perlindungan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan yang tepat sesuai kebutuhan nasabah lewat survei Skor Kesejahteraan 360° di 21 negara dengan 18.000 responden, termasuk di Indonesia.

*Klaim asuransi meningkat 3,79% dari Rp47,6 triliun pada 2020 menjadi Rp49,49 triliun per April 2021.*

**RAJA SUHUD**  
suhud@mediaindonesia.com

**K**ESEDIAAN masyarakat untuk membeli asuransi dan membayar premi meningkat dalam dua tahun terakhir. Pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan.

Dua hal itu saling mengonfirmasi hasil survei Skor Kesejahteraan 360° yang dilakukan Cigna secara global dan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

OJK menyebutkan, dalam dua tahun terakhir terjadi pertumbuhan densitas atau premi terhadap jumlah penduduk per tahun. Di 2019 densitas

tercatat Rp1,67 juta, sedangkan pada 2020 naik menjadi Rp1,74 juta dan meningkat tipis pada Juni 2021 menjadi Rp1,78 juta. Artinya, masyarakat mengeluarkan dana lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi.

Di sisi lain, OJK mencatat nilai klaim asuransi meningkat 3,97% (YoY) pada masa pandemi, yakni dari Rp47,6 triliun pada April 2020 menjadi Rp49,49 triliun pada periode yang sama di 2021.

President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds mengatakan, berdasarkan hasil survei itu, Cigna bisa melakukan inovasi. Langkah Cigna tersebut sangat membantu nasabahnya dan itu mendorong pertumbuhan jumlah nasabah. Tercatat nasabah yang dilayani Cigna di pertengahan 2019 lalu masih sekitar 1 juta. Adapun kini di 2021 jumlah yang dilayani naik menjadi 1,2 juta lebih nasabah.

"Penyediaan solusi pengelolaan finansial dan perlindungan asuransi merupakan

salah satu bentuk kepedulian Cigna terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat," kata Phil Reynolds dalam keterangannya.

Hasil survei Cigna juga sejalan dengan data Kementerian Kesehatan yang menyebutkan nilai transaksi sektor kesehatan di Indonesia setahun terakhir dari individu, instansi pemerintah, dan korporasi sangat besar, tercatat mencapai Rp490 triliun.

## Tingkat stres

Pandemi covid-19 juga menyebabkan stres di masyarakat. Faktor-faktor penyebab stres yang paling utama antara lain adanya ketidakpastian di tengah pandemi dan kekhawatiran akan kondisi keuangan pribadi dan keluarga.

Berbagai data menunjukkan bahwa pandemi telah membuat puluhan juta UMKM bangkrut. Selain itu, pandemi juga telah membuat omzet usaha UMKM merosot drastis. Hal itu memberikan tekanan tersendiri.

Peningkatan stres ini juga dipengaruhi adanya pembatasan aktivitas masyarakat selama masa pandemi, terutama dalam melakukan perjalanan luar kota dan pergi berwisata.

Direktur Pemasaran dan Kerja Sama Strategis Cigna Indonesia Akhiz Nasution menyebutkan, secara umum tingkat stres orang Indonesia memang lebih rendah daripada negara-negara lain yang disurvei, termasuk negara tetangga seperti Singapura. Namun, tingkat stres orang Indonesia tetap mengalami peningkatan dari 73% di awal 2020 ke angka 75% pada 2021.

Akhiz Nasution menjelaskan Cigna memahami pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental untuk menjaga kesejahteraan individu. Untuk itu, Cigna terus berkomitmen menyediakan solusi perlindungan asuransi yang mampu membantu nasabah meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan ketenangan pikiran mereka. (Ant/E-2)

|                |                                                        |
|----------------|--------------------------------------------------------|
| Judul          | Terus Berinovasi Dan Tingkatkan Layanan                |
| Nama Media     | Galamedia                                              |
| Newstrend      | Layanan & Produk Asuransi Kesehatan Manulife Indonesia |
| Halaman/URL    | 3                                                      |
| Tanggal Berita | 2021-10-07                                             |
| Sentimen       | Netral                                                 |

## Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perusahaan Asuransi

# Terus Berinovasi dan Tingkatkan Layanan

**PANDEMI** Covid-19 mendorong warga Kota Bandung untuk menerapkan gaya hidup lebih sehat dan lebih dominan menggunakan perangkat digital untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Masyarakat kini lebih cenderung melakukan kegiatan berolahraga dan mengonsumsi makanan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Dalam melangsungkan aktivitas kesehariannya pun kini mereka lebih cenderung menggunakan perangkat digital. Misalnya untuk berbelanja, bekerja dan belajar.

Tak hanya itu, kedisiplinan warga Kota Bandung dalam menerapkan protokol kesehatan 5M yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas sangat tinggi.

Hal itu sejalan dengan hasil survei terbaru Manulife, nasabah di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di Asia, merasa khawatir atas dampak pandemi hingga mendorong banyak orang untuk menerapkan gaya hidup lebih sehat bersamaan dengan penggunaan teknologi digital yang lebih luas.

Survei Manulife Asia Care, dilaksanakan pada akhir Mei 2021, menargetkan 300 nasabah asuransi di Indonesia yang memiliki polis Manulife atau asuransi perusahaan lainnya. Semua responden mengungkapkan kekhawatiran mengenai dampak pandemi jangka panjang terhadap ekonomi lokal.

Hasil survei dari responden di Indonesia juga menunjukkan optimisme yang terendah di antara delapan pasar di Asia terhadap perkembangan Covid-19 hingga enam bulan ke depan. Hampir tiga perempat (74%) responden menyebutkan bahwa Covid-19 akan semakin serius pada paruh kedua tahun 2020, melebihi rata-rata di regional sebesar 41%.

Penggunaan teknologi digital berskala besar selama pandemi juga terlihat di antara responden di seluruh kawasan,

namun di Indonesia, penggunaan digital nampak lebih jelas lagi. Sejalan dengan meningkatnya minat pada digital, terdapat pula pergerakan menuju pengelolaan keuangan pribadi yang lebih teratur.

Kondisi itu mencerminkan meningkatnya minat responden Indonesia untuk membeli tambahan asuransi baru.

Gaya hidup baru Seluruh responden di Indonesia (100%), yang merupakan nasabah asuransi, telah mengadopsi kebiasaan gaya hidup baru sejak wabah Covid-19.

Mayoritas kebiasaan baru ini meliputi gaya hidup lebih sehat dan meningkatnya ketergantungan pada layanan e-commerce, online dan digital.

Di Indonesia, 62% responden menemukan cara untuk lebih sehat secara fisik daripada sebelum Covid-19, dan 37% responden mulai memonitor kesehatan mental mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terkait kesehatan meningkat dan tidak diragukan lagi bahwa mereka mulai beralih ke gaya hidup lebih sehat baik untuk kondisi tubuh maupun pikiran.

Selama 18 bulan ke depan, tren yang sama akan terus meningkat dengan 50% nasabah ingin lebih sehat secara fisik dan 28% ingin memantau kesehatan mental mereka.

"Kesehatan nasabah adalah prioritas kami. Kami senang bahwa berdasarkan survei ini, para nasabah di Indonesia mulai beralih menuju gaya hidup sehat. Selama pandemi, kami telah menerapkan social distancing dengan memberikan layanan kepada nasabah tanpa mengharuskan mereka mengunjungi kami secara langsung. Bagi nasabah yang ingin

mengunjungi kami secara langsung, mereka dapat mengunjungi pusat layanan nasabah kami di area nusantara di mana kami telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat," kata Ryan Charland, President dan CEO Manulife Indonesia dalam keterangannya, Rabu

(6/10).

Dengan adanya hasil survei tersebut, ia mengatakan, Manulife kini lebih memahami kebutuhan dan aspirasi nasabah. "Kami berupaya mengembangkan inovasi produk dan layanan sebagai solusi atas kebutuhan ketenangan pikiran mereka," tambah Ryan.

Hasrat untuk memiliki gaya hidup lebih sehat dan aktif merupakan hal yang penting, mengingat makin meningkatnya biaya perawatan kesehatan dan kebutuhan layanan kesehatan untuk memenuhi permintaan kelas menengah yang semakin banyak dan harapan hidup lebih lama.

Di seluruh Asia, biaya perawatan kesehatan meningkat signifikan dalam 20 tahun terakhir yakni mencapai hampir 500% berdasarkan Bank Dunia. Pada tahun 2017, biaya kesehatan tahunan per kapita adalah 115 USD, atau 2,99 % dari GDP.

42% responden di Indonesia mengatakan pandemi membuat mereka lebih sering meninjau dan menata ulang keuangan pribadi dibandingkan sebelum Covid-19 terjadi. Mayoritas melakukan secara online.

Survei juga menunjukkan mereka beralih dari belanja secara offline ke online (65%), menggunakan layanan online seperti pembayaran, belanja dan pengiriman makanan (71%) dan khususnya menggunakan media online untuk mencari berita dan bersosialisasi (keduanya sebesar 69%).

Covid-19 telah mempercepat tren yang sudah ada terutama digitalisasi dalam gaya hidup. Pola dan kebiasaan seperti ini bahkan memberikan alasan tersendiri untuk meyakini bahwa perubahan kebiasaan ini, setidaknya sebagian, akan bersifat permanen.

Di Indonesia, digitalisasi dan penggunaan smartphone telah memudahkan masyarakat Indonesia memperoleh akses ke layanan keuangan dan media online lainnya. COVID-19 telah membantu memperkuat nilai layanan dan

alat (media) digital.

Indonesia adalah salah satu pasar dengan jumlah nasabah asuransi terendah di kawasan. Salah satu ukuran penetrasi asuransi adalah pertumbuhan premi tertulis bruto sebagai presentasi PDB per kapita.

Di Indonesia, bersama dengan beberapa pasar lain di kawasan, tingkat penetrasi kurang dari 5%, atau jauh di bawah pasar seperti Hong Kong dan Singapura.

Hasil survei atas 300 responden di Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 72% nasabah yang telah memiliki asuransi mengatakan bahwa mereka berencana membeli tambahan asuransi dalam 18 bulan ke depan. Hal ini jauh lebih tinggi dari rata-rata di kawasan yakni sebesar 62%. Produk terkait penyakit kritis mencapai (34%), asuransi jiwa (30%), kesehatan (30%) dan rawat inap (29%) adalah produk-produk asuransi baru utama yang dipertimbangkan oleh para nasabah asuransi Indonesia.

"Kami memahami kebutuhan nasabah yang beragam, terutama perlindungan terhadap kesehatan dan penyakit kritis yang dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja. Produk kami dilengkapi dengan perlindungan kesehatan dan asuransi tambahan yang dapat menjadi solusi lengkap untuk keluarga Indonesia," katanya.

"Selain itu, kami juga berupaya memberikan kemudahan dengan aplikasi MiAccount yang dapat diakses oleh nasabah untuk memeriksa nilai polis atau mengajukan klaimnya. Kami berharap semua layanan ini dapat menjadi pilihan yang optimal bagi pelanggan. Selama pandemi Covid-19, Manulife Indonesia terus berupaya mendorong nasabah untuk menerapkan gaya hidup sehat dengan rutin berolahraga, makan sehat dan mengikuti aturan social distancing yang diberlakukan pemerintah," tutup Ryan. (**dicky aditya/ "GM")\*\***

|                       |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Industri asuransi himpun premi Rp 20,9 triliun per Agustus 2021                                                                                                                                                   |
| <b>Nama Media</b>     | Kontan.co.id                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Premi Industri Asuransi Per Agustus 2021                                                                                                                                                                  |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-himpun-premi-rp-209-triliun-per-agustus-2021">https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-himpun-premi-rp-209-triliun-per-agustus-2021</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                            |

KEUANGAN /

## Industri asuransi himpun premi Rp 20,9 triliun per Agustus 2021

Kamis, 07 Oktober 2021 / 06:35 WIB



ILUSTRASI: Asuransi



**Asuransi Simas Diskon 25%**

Proses Cepat, Mudah & Tanpa Survey. Promo Diskon 25% Bulan ini Dijamin Termurah

Asuransi Mobil Sinar Mas

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Yudho Winarto**

**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai stabilitas sistem keuangan masih terjaga selama pandemi. Hal ini terlihat dari pemulihan ekonomi yang terus berjalan sehingga mendorong pertumbuhan bisnis asuransi.

Deputi Komisiner Manajemen Strategis dan Logistik OJK Anto Prabowo mengungkapkan, industri asuransi berhasil menghimpun total premi Rp 20,9 triliun pada Agustus 2021.



"Dengan rincian industri asuransi jiwa sebesar Rp13,6 triliun, asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp7,3 triliun," kata Anto, dalam keterangan resmi dikutip pada Kamis (7/10).

Selain premi, rasio *solabilitas* (RBC) industri asuransi juga tetap terjaga. Tercatat, RBC industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 633,6% dan 336,8%, jauh di atas ambang batas ketentuan OJK sebesar 120%.

Baca Juga: [Cara klaim asuransi mobil All Risk dan Total Loss Only](#)

Namun demikian perkembangan global masih perlu dicermati, terutama tren peningkatan inflasi akibat penyebaran varian Delta, pengetatan kebijakan moneter global yang lebih cepat dari estimasi awal, serta dampak pengetatan regulasi di China.

Oleh karena itu, otoritas akan terus mendukung kebijakan pemerintah untuk mendorong sektor usaha yang berdampak bagi pemulihan ekonomi nasional.

"OJK juga akan memperkuat koordinasi dengan para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan khususnya dalam mengantisipasi risiko tapering di negara ekonomi maju," tutupnya.

|                       |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Industri Sambut Baik Task Force                                                                                                                                                                                   |
| <b>Nama Media</b>     | Tribun Medan                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Newstrend</b>      | Task Force Keuangan Berkelanjutan Sektor Jasa Keuangan                                                                                                                                                            |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-himpun-premi-rp-209-triliun-per-agustus-2021">https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-himpun-premi-rp-209-triliun-per-agustus-2021</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-07                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                            |



HTUNG RISKO - Suaranya di Kantor Mandiri Asset Manajemen Indonesia (MAMI). Reksa Dana mendorong sebagai salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atau investasi mereka.

# Industri Keuangan Sambut Baik Task Force

► Libatkan 13 Bank Umum Nasional Konvensional dan Syariah.

**JAKARTA, TRIBUN** - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru saja membentuk Task Force Keuangan Berkelanjutan di Sektor Jasa Keuangan (SJK). Satuan tugas ini berperan mengembangkan ekosistem keuangan secara berkelanjutan. Sejumlah pemangku dan pemangku kepentingan di sektor jasa keuangan menyambut positif pembentukan satuan tugas tersebut. Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi misalnya, menyambut baik inisiatif OJK dalam membentuk task force keuangan berkelanjutan ini.

"Bank Mandiri sangat menyambut baik atas inisiatif ini, karena memang keharusan juga bagi kita untuk menyesuaikan dengan best practice secara internasional," kata Darmawan, dalam keterangan resmi, Selasa (5/10).

Seperti deretan hal itu, saat ini penyertaan kredit kepada sektor energi terbaru dan terbarukan Bank Mandiri telah memiliki share sebesar 21% dari total kredit di sektor energi atau sudah tumbuh 18% dalam lima tahun terakhir.

Sementara, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi menyampaikan apresiasi atas sejumlah kebijakan dan inisiatif yang dilakukan OJK terkait keuangan berkelanjutan.

"Saya mengucapkan apresiasi sebesar-besarnya kepada OJK yang telah membuat roadmap keuangan berkelanjutan 2021 - 2025 yang merupakan fase kedua dan juga inisiatif lainnya melalui peraturan POJK serta hati-hati dengan pembentukan task force keuangan berkelanjutan," jelas dia.

Direktur Manajemen Risiko PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) Faaris Prana juga mengapresiasi upaya OJK dalam pembentukan task force sebagai upaya untuk menyelaraskan pemahaman akan keuangan berkelanjutan.

"Kami sangat setuju bisa hadir, karena menunjukkan leadership OJK untuk mendorong pembiayaan berkelanjutan ini sangat dibutuhkan, sehingga ke depan kita memiliki bahasa yang sama," kata Faaris.

Ada pun struktur Task Force Keuangan Berkelanjutan Sektor Jasa Keuangan terdiri dari tiga tim. Pertama, Tim Pengarah, beranggotakan Ketua Dewan Komisiner dan Kepala Eksekutif Pengawasan Pertukaran, Pasar Modal dan BNI, Direk LJK, dan Direk BEI. Kemudian Tim Pelaksana, beranggotakan pejabat OJK dari masing-masing satuan kerja terkait, tim teknis OJK, direksi LJK, dan tim teknis LJK. Selanjutnya, Sekretariat task force yang diselenggarakan OJK, di bawah koordinasi Grup Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi (GKKT).

Keanggotaan task force yang terdiri dari 47 lembaga jasa keuangan yang

mewakili asosiasi di industri perbankan, pasar modal dan industri keuangan non-bank (RNE). Untuk sektor perbankan, melibatkan 13 bank umum nasional baik konvensional maupun syariah.

Dari pasar modal, melibatkan tujuh emiten, lima perusahaan efek dan tiga manajer investasi. Sedangkan sektor non-bank, ada lima asuransi umum, enam asuransi jiwa dan tiga perusahaan pembiayaan.

Kemudian ada dua dana pensiun, BRUS Ketenagakerjaan, BRUS Kesehatan, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dan PT Sarana Multiinfrastruktur (Ferrika Sari).

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | 11 Perusahaan Asuransi Tergabung dalam Task Force Keuangan Berkelanjutan                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Nama Media</b>     | Bisnis.com                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Newstrend</b>      | Task Force Keuangan Berkelanjutan Sektor Jasa Keuangan                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://finansial.bisnis.com/read/20211006/215/1451038/11-perusahaan-asuransi-tergabung-dalam-task-force-keuangan-berkelanjutan">https://finansial.bisnis.com/read/20211006/215/1451038/11-perusahaan-asuransi-tergabung-dalam-task-force-keuangan-berkelanjutan</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2021-10-06                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Home • Finansial • Asuransi

## 11 Perusahaan Asuransi Tergabung dalam Task Force Keuangan Berkelanjutan

Pembentukan task force ini sebagai upaya meningkatkan pengembangan ekosistem keuangan berkelanjutan, serta bentuk dukungan komitmen OJK pada upaya regulasi serta adaptasi perubahan iklim.

**Diana Kusuma Maharani** - Bisnis.com  
di posting 05/10/2021, 11:38 WIB



Kelompok perusahaan asuransi yang tergabung dalam task force keuangan berkelanjutan, yang beranggotakan 11 perusahaan asuransi.

**Bisnis.com, JAKARTA** – Sebanyak 11 perusahaan asuransi menjadi anggota task force keuangan berkelanjutan di sektor jasa keuangan yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pembentukan task force ini sebagai upaya mewujudkan pengembangan ekosistem keuangan berkelanjutan, serta bentuk dukungan komitmen OJK pada upaya regulasi serta adaptasi perubahan iklim yang tertuang dalam Nationality Determined Contribution (NDC).

Melalui siaran pers, Selasa (5/10/2021), OJK menjabarkan pembentukan task force melibatkan seluruh sektor jasa keuangan (SJJK), baik perbankan, pasar modal, maupun industri keuangan nonbank (IKNB). Hal ini didasari pertimbangan bahwa isu perubahan iklim dan keuangan berkelanjutan (sustainable finance) telah menjadi perhatian global dan nasional.

**Baca Juga** : OJK Minta Industri Asuransi Patuhi Qanun LKS Aceh di 2022

Keanggotaan task force terdiri atas 47 lembaga jasa keuangan yang mewakili asosiasi di industri perbankan, pasar modal, dan IKNB. Himpunannya, mencakup ada 13 bank umum nasional (keuangan nasional dan syariah) dari pasar modal ada 7 emiten, 5 perusahaan efek, dan 3 manajer investasi.

**INTERNATIONAL PROGRAMMES**  
**Ask your questions**  
Answer BACC & MDA Email

Dari RDN melibatkan 5 asuransi umum, 6 asuransi jiwa, 3 perusahaan pembiayaan, 2 dana pensiun, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, 1 lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dan PT Sarana MultiGraha Finansial.

Berikut daftar 11 perusahaan asuransi yang terlibat dalam task force keuangan berkelanjutan:

1. Asuransi Umum
  - Audencia**  
MSc Supply Chain & Purchasing Management  
[LEARN MORE](#)
- PT Asuransi Jasa Indonesia
- PT Asuransi Kredit Indonesia
- PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
- PT Reasuransi Majapahit Indonesia
- PT Reasuransi Indonesia Utama
2. Asuransi Jiwa
  - PT Pradimulindo Assurance
  - PT BNI Life Insurance
  - PT Asuransi Bina Life
  - PT Asuransi Jasa Manulife Indonesia
  - PT Asuransi Allianz Life Indonesia
  - PT AIA Financial Indonesia

Kelua Dewan Komisaris OJK Wimboh Senoro menjelaskan bahwa task force ini bertujuan sebagai platform koordinasi berkolaborasi SJJK untuk membangun ekosistem keuangan berkelanjutan di Indonesia, termasuk keterlibatan dalam berbagai forum internasional.

"OJK melalui Sustainable Finance Roadmap yang sudah memuat fokus kerja ke berbagai aspek sektor jasa keuangan untuk dapat bersaing, memahami implikasi terhadap bisnis maupun ekspansi domestik dan global serta tantangan kebijakan yang harus diterapkan di sektor jasa keuangan," kata Wimboh.

Task force keuangan berkelanjutan OJK ini juga diharapkan bisa mempercepat respons terhadap berbagai perkembangan isu ini di tingkat internasional, seperti Konferensi PBB tentang perubahan iklim (COP ke-26) di Glasgow, akhir Oktober ini.